

**UPAYA MENINGKATKAN MINATBELAJARMATEMATIKA SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CTL
(CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) PADA
SISWA SMP MUHAMMADIYAH 8 MEDAN
T.P 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika*

Oleh:

ENDA APRILIA SHANTI ST

1502030130



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 07 Maret 2020, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Enda Aprilia Shanti St
NPM : 1502030130
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan T.P 2018/2019.
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,



Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Dra. Hj. Sriansuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr. Zainal Aziz, M.M., M.Si
2. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd
3. Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si

- 1.
- 2.
- 3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Enda Aprilia Shanti St

N.P.M : 1502030130

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan T.P. 2018/2019

Sudah layak disidangkan.

Medan, Februari 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing

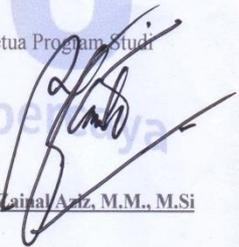

Dr. Zainal Ariz, M.M., M.Si

Diketahui Oleh :


Ketua Program Studi



Dr. H. ELFRIANTO NASUTION, S.Pd., M.Pd


Dr. Zainal Ariz, M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Enda Aprilia Shanti St
N.P.M : 1502030130
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Dengan Mnggunakan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan T.P. 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2020
Hormat saya,
Yang membuat pernyataan



Enda Aprilia Shanti St

ABSTRAK

Enda Aprilia Shanti St, 1502030130. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan T.P 2018/2019. Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada penelitian ini, yang menjadi permasalahannya yaitu masih rendahnya tingkat minat belajar Matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa VII SMP Muhammadiyah 8 Medan T.P 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kela (PTK) dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 8 Medan yang berjumlah 34 siswa. Obejek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 8 Medan T.P 2018/2019 Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, angket dan tes. Pengamatan digunakan untuk memperoleh hasil observasi minat belajar siswa, hasil angket minat belajar siswa dan tes digunakan untuk memperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa serta terlaksananya proses pembelajaran pokok bahasan bentuk aljabar menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis observasi, analisis angket, analisis ketuntasan belajar dan nalisis ketuntasan belajar klasikal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar matematika siswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada pokok bahasan bentu aljabar pada siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 8 Medan T.P 2018/2019. Peningkatan yang terjadi adalah (1) pada tahap awal rata-rata 55 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 14,70%, (2) pada siklus I rata-rata obsrvasi 66,32 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikalnya 44,12%, (3) pada siklus II rata-rata observasi menjadi 83,4 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 88,23%.

Kata Kunci : Minat Belajar Matematika, *Contextual Teaching And Learning*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah puji serta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan umur panjang, kesehatan, kesempatan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Metematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan T.P 2018/2019”**. Dan tak lupa Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kesulitan yang dihadapi namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran untuk memperbaikinya. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ibunda tercinta **Masnur** dan Ayahanda tercinta **Anhar Sitanggung** yang telah membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang selalu memberikan do'a dan dukungan besar baik berupa moril maupun materil yang tak terhingga dan tak mungkin bias terbalaskan, hanya doa yang dapat penulis berikan semoga Allah membalas amal kebaikan mereka.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, SS. Mhum** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Zainal Aziz, M.M., M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberi bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **Tua Halomoan Harahap, M.Pd** selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Marah Doly Nst, S.Pd., M.Si** selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan arahan untuk memperbaiki dan menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen serta BIRO Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi saran dan bimbingan.
9. Bapak **Jimmi, S.Pd** selaku Kepala Sekolah dan **Rodhiatam Mardiyah Lubis, S.Pd** selaku guru bidang studi matematika beserta murid-murid kelas VII-B SMP Muhammadiyah 8 Medan sebagai tempat dilaksanakan riset.
10. Saudara serahim dan sekandung **Ermi Ceneddy St, Ela Lukita Sari St** dan **Era Azilatul Ilmi St** yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
11. Sahabat – sahabat penulis **Rizqan Handayani Tanjung** dan **Susi Maharani** juga seluruh teman –teman A pagi Pendidikan Matematika yang telah membantu, memberikan semangat dan do'anya.
12. Seluruh teman – teman kos singgamata Ira Yulisma, S.T, Ninda Azria, Amd Kep, Nurliza Andini, Syafnaliza, Syarifatul Munawarah, Tetti Novita Sari yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
13. Semua pihak yang membantu penulis yan tidak bisa disebutkan satu persatu.
Akhir kata penulis ucapkan ribuan terimah kasih , dan mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan gelar dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalam
Medan, Maret 2020
Peneliti

Enda Aprilia Shanti St
1502030130

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	7
1. Belajar	7
a. Pengertian Belajar.....	8
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	9
2. Matematika	10
3. Minat Belajar.....	11
a. Pengertian Minat Belajar	11
b. Indikator Minat Belajar	12
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	14

4. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	16
a. Pengertian Model Pembelajaran CTL	16
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran CTL	18
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran CTL	18
d. Kelebihan dan Kelamahan Dari Model Pembelajaran CTL	21
B. Penelitian Yang Relevan	22
C. Hipotesis Tindakan	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	24
C. Jenis Penelitian	24
D. Prosedur Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penskoran Hasil Angket.....	31
Tabel 3.2 Kriteria Hasil Observasi Minat Belajar Siswa.....	32
Tebel 3.3 Kriteria Hasil Angket Minat Belajar Siswa	32
Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Belajar.....	33
Tabel 4.1 Hasil Tes Awal.....	35
Tabel 4.2 Hasi Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I	39
Tabel 4.3 Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I	41
Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	43
Tabel 4.5 Hasil Observasi Minar Belajar Siswa Suklus II.....	47
Tabel 4.6 Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II	49
Tabel 4.7 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	50
Tabel 4.8 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Pada Siklus I dan II.....	53
Tabel 4.9Ketuntasan Hasil Belajar Tes Awal, Siklus I dan II	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain PTK Model Suharsimi Arikunto	26
Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I	39
Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	43
Gambar 4.3 Diagram Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II....	48
Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II	51
Gambar 4.5 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Pada Siklus I dan II .	54
Gambar 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Tes Awal, Siklus I dan II.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar Matematika siswa yaitu dengan cara menumbuhkan minat belajar siswa terlebih dahulu dalam proses pembelajaran. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru mata pelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah 8 Medan yaitu Ibu Radhiyatam Mardiyah Lubis, S.Pd pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 mengatakan bahwa masih banyak siswa kelas VII-B yang belum tuntas dan belum mencapai nilai KKM, hal ini disebabkan oleh siswa yang masih memilih bermain saat pembelajaran, mengganggu teman, dan lebih memilih diam dari pada bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, siswa juga masih belum berani untuk mengerjakan soal dipapan tulis dan masih banyak siswa yang belum berani member pendapat sendiri saat diskusi. Hal ini merupakan masih kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Matematika, maka perlu adanya tindakan serta upaya untuk menumbuhkan minat tersebut agar meningkatnya hasil belajar dan prestasi belajar siswa.

Seorang guru, dalam proses belajar mengajar harusnya memiliki strategi dalam mengajar, agar siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan pembelajaran yang

diharapkan. Salah satu langkah guru untuk memiliki strategi itu yaitu guru harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode atau model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Matematika di kelas VII-BSMP Muhammdiyah 8 Medan semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 kepada guru bidang studi yaitu Ibu Rhodhiyatam Mardiyah Lubis, S.Pd menyatakan bahwa masih rendahnya minat belajar Matematika siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil pengerjaan soal-soal yang diberikan guru setelah pembelajaran. Dari 34 siswa hanya beberapa siswa yang mencapai nilai ketuntasan, penyebab utamanya adalah masih banyaknya siswa yang belum memahami secara keseluruhan materi yang diajarkan, selama proses pembelajaran siswa hanya mencatat materi dan memperhatikan penjelasan guru, siswa masih takut untuk bertanya masalah materi yang belum dipahami.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas, guru lebih mendominasi di kelas sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa cenderung bermain saat pelajaran matematika, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang tidak serius saat mengikuti pembelajaran dan masih banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan. Sehingga rendahnya minat belajar Matematika siswa yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Oleh sebab itu guru perlu menggunakan model atau metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa sehingga berminat untuk mengikuti pembelajaran.

Minat pada pembelajaran Matematika merupakan suatu hal yang penting, karena minat dalam belajar merupakan modal awal bagi siswa untuk belajar karena minat belajar memegang pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa nantinya. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, sehingga kegiatan pembelajaran lebih hidup, berlangsung aktif dan dapat menumbuhkan minat dalam belajar matematika siswa. Menyadari bahwa pentingnya minat dalam belajar Matematika, maka perlu adanya tindakan berupa upaya untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa, dimana tindakan tersebut haruslah menghasilkan perubahan bagi siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian penyebab masalah yang dominan diatas dapat diajukan alternatif tindakan, dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan gurusaat proses pembelajaran untuk membantu guru dalam meningkatkan minat belajar Matematika siswa.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar Matematika pada siswa kelas VII-BSMP Muhammdiyah 8 Medan tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan observasi dengan judul “**Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika**

Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran CTL(*Contextual Teaching And Learning*) Pada Siswa SMP Muhammdiyah 8 Medan T.P 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan model atau metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
2. Masih rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Matematika
3. Masih banyak siswa yang takut untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.
4. Siswa lebih memilih diam dari pada menyampaikan pendapat pada saat diskusi.
5. Hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah atau belum mencapai tingkat ketuntasan.

C. Batasan masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, agar peneliti terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII-BSMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Fokus dalam meningkatkan minat belajar Matematika siswa

3. Model pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa VII-B SMP Muhammadiyah 8 Medan T.P 2018/2019 ?

E. Tujuan

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Apakah penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa VII SMP Muhammadiyah 8 Medan T.P 2018/2019.

F. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru : Dapat memberikan masukan untuk menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa.

2. Bagi siswa :
 - Dapat mengaplikasikan ilmu akademik dalam kehidupan sehari-hari
 - Lebih termotivasi dalam belajar, aktif, kreatif dan menyukai pelajaran matematika
3. Bagi sekolah : dapat memberikan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti : dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengalaman sebagai calon guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Belajar

Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang **fundamental** dalam masing-masing tingkatan pendidikan. Belajar adalah proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Hal ini menandakan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Salah satu teori belajar yang diakui oleh pendidik yaitu *constructivism*. Menurut Von Glaserfeld yang dikutip oleh Puspitasari (2010) bahwa salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pemikiran ini memandang kenyataan sebagai sesuatu yang subyektif yaitu tergantung pada bagaimana seseorang memandang kenyataan tersebut. Oleh karena itu, setiap siswa mungkin memiliki pandangan yang berbeda walaupun dihadapkan pada fakta-fakta yang sama.

Slameto (2003) mengatakan untuk banyak memperoleh kemajuan, seseorang harus dilatih dalam berbagai aspek tingkah laku sehingga diperoleh suatu pola tingkah laku yang otomatis. Seperti misalnya agar seseorang mahir dalam Matematika, maka ia harus banyak dilatih mengerjakan soal-soal latihan.

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai

pandangan yang berbeda tentang belajar. Misalnya seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafal fakta, akan lain cara mengajarnya dengan guru yang lain yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses penerapan prinsip.

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Slameto (2003) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang secara sadar terhadap suatu perubahan yang diperoleh dari interaksi yang terjadi antara individu itu sendiri dengan lingkungannya yang memberikan perubahan baik dari segi pengetahuan maupun tingkah laku.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto (2003) mengatakan, pada hakikatnya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi 2 bagian, yaitu :

1) Faktor Internal

❖ Faktor Jasmani

Faktor jasmani merupakan faktor paling utama yang besar pengaruhnya terhadap kemauan belajarnya seseorang. Proses belajarnya seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

❖ Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajarnya. Ada beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

2) Faktor Eksternal

❖ Faktor Keluarga

Faktor ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar seseorang. Cara orang tua mendidik, relasi antar sesama anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian dan perhatian orang tua, semuanya memberikan dampak terhadap aktivitas belajar.

❖ Faktor Sekolah

Sekolah juga memberi pengaruh terhadap belajar seperti, hubungan antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan teman sekelasnya dan peserta didik dengan lingkungan sekolahnya.

❖ Faktor Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.

2. Matematika

Matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Mathema* “pengetahuan, pemikiran, pembelajaran” adalah ilmu yang mempelajari hal-hal seperti besaran, struktur, ruang dan perubahan. Matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting dipelajari dan dikuasai dengan baik oleh siswa. Matematika merupakan suatu ilmu yang ada disetiap aspek kehidupan, dalam kehidupan nyata Matematika digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehari-hari.

Menurut Catur Supatmono (2009: 5) dikutip oleh Puspitasari (2010) Matematika adalah ilmu yang tidak jauh dari realitas kehidupan manusia. Menurut Wittgenstein (1991) dikutip oleh Hasratuddin (2014), Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting

adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Dari beberapa pengertian Matematika di atas dapat disimpulkan bahwa Matematika merupakan sebuah bahasa yang bukan hanya sekedar berhitung akan tetapi merupakan cara dan alat berpikir untuk memecahkan suatu masalah sehingga dapat bermanfaat bagi semua orang. Matematika dapat dipandang dari dua segi yaitu Matematika sebagai ilmu dasar yang mendasari dan melayani berbagai ilmu pengetahuan yang lain serta perkembangan Matematika tidak tergantung pada ilmu-ilmu lain sehingga Matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang digunakan disegala aspek kehidupan.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar pula minat. Secara sederhana minat (*interest*) diartikan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tetap yang dimiliki seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang dialami sehingga memiliki rasa senang.

Guru harus berusaha membangkitkan minat belajar siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang

lebih sama dengan kiat membangun sikap positif. Perasaan senang akan menimbulkan minat pula. Dalam pelajaran Matematika, minat seseorang terhadap pelajaran dapat dilihat kecenderungan dalam memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut. Apabila seseorang mempunyai minat yang besar terhadap pelajaran Matematika maka nilai hasil belajar cenderung berubah ke arah yang lebih baik. Menurut Djamarah (2002:157) dikutip oleh Siagian (2015), menyebutkan minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

Minat memegang peran penting dalam prose belajar mengajar, karena apabila guru kurang menguasai materi dengan baik dan menjelaskan materi kurang menarik mungkin siswa tidak akan belajar dengan serius. Bila siswa telah berminat terhadap kegiatan belajar maka hampir dapat dipastikan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, maka tahap-tahap awal suatu proses belajar mengajar hendaknya dimulai dengan usaha membangkitkan minat karena guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh siswa. Belajar yang tidak dilandasi dengan minat akan membuat beban dalam belajar sehingga apa yang sedang dipelajari akan terasa semakin sulit.

b. Indikator Minat Belajar

Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula

dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Djamarah (2011: 166) dikutip oleh Wicaksono (2012) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui :

- 1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya
- 2) Partisipasi aktif dalam kegiatan
- 3) Memberi perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain (fokus).

Indikator minat dalam belajar dapat dilihat dengan cara menganalisa keinginan-keinginan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya. Menurut Safari (2012) dikutip oleh Magdalena Irawati (2018), menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang mempengaruhi minat belajar siswa, antara lain:

1. Perasaan

Dalam proses belajar perasaan siswa terhadap apa yang diajarkan guru merupakan salah satu unsur penting. Jika seorang anak merasa senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan mempelajari apa saja yang disenanginya tanpa ada unsur paksaan.

2. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik dibutuhkan perhatian terhadap materi yang dipelajari. Apabila penjelasan-penjelasan materi tidak menjadi perhatian siswa maka akan timbul kebosanan sehingga siswa tidak lagi suka mempelajarinya.

3. Keterlibatan

Merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya, misalnya rajin bertanya dan mengemukakan pendapat.

4. Ketertarikan

Merupakan modal awal siswa menaruh minat, sehingga apabila seseorang memiliki minat, maka ia akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu tersebut. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pembelajaran.

c. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi minat belajar :

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu
 - a) Motivasi

Motivasi belajar yang tinggi akan menyebabkan belajar siswa menjadi lebih muda dan cepat.

- b) Cita-Cita

Seseorang dengan kemauan besar serta didukung oleh cita-cita yang sesuai dengannya maka akan menimbulkan semangat dan dorongan yang besar untuk bisa meraih apa yang diinginkan.

- c) Kondisi Siswa

Kondisi siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat. Hal ini dapat terlihat dari kondisi fisik maupun kondisi psikis siswa. Pada kondisi fisik hubungannya dengan minat dapat dilihat dari keadaan fisik seseorang. Jika kondisi

fisik sedang lelah, maka akan cenderung memiliki minat yang rendah untuk belajar atau melakukan berbagai aktivitas. Sementara, jika kondisi fisik sehat, segar dan bugar maka akan cenderung memiliki minat yang tinggi baik dalam belajar maupun beraktivitas. Selain kondisi fisik, maka dapat juga diamati dari kondisi psikis. Hal ini dapat terlihat jika seseorang kondisi psikisnya sedang tidak bagus misalnya sedang stres maka minat juga akan menurun tetapi sebaliknya jika kondisi psikologi seseorang dalam keadaan bagus, gembira atau senang maka kecenderungan minatnya akan tinggi.

2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa

a) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

b) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktivitas bersama-sama.

c) Pengajar (Guru)

Membangkitkan minat dalam diri peserta didik agar semakin aktif belajar. Strategi utama dalam membangkitkan minat belajar pada dasarnya terletak pada guru atau peserta didik itu sendiri.

d) Lingkungan

Karakteristik lingkungan belajar, keterjangkauan dan ketersediaan sumber daya manusia dan materi dapat mempengaruhi minat seseorang dan lingkungan juga dapat membentuk atau mengurangi kondisi penerimaan pembelajaran.

4. Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

a) Pengertian Model Pembelajaran CTL

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan minat belajar yang tinggi (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan secara fleksibel dapat diterapkan dari suatu permasalahan atau konteks permasalahan atau konteks lainnya.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunianya dan mendorong siswa membuat hubungan antara kemampuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai

bekal untuk memecahkan masalah dalam kehiduannya sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni : konstruktivisme (*konstruktivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*).

Johnson (2010) dikutip oleh Arum (2017), mengatakan *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. lebih lanjut Johnson mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari.

Menurut Nurhadi dikutip oleh Arifin (2016), CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.

Dari penjelasan-penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru menyediakan pengalaman langsung bagi siswa dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat

hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

b) Langkah-Langkah Model Pembelajaran CTL

Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran CTL dalam kelas sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
- 6) Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

c) Prinsip-Prinsip Pembelajaran CTL

Ada tujuh prinsip pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

- 1) Konstruktivisme (*Constructivisme*)

Konstruktivisme merupakan filosofi pendekatan *Contextual Teaching And Learning* yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit-demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah

seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Oleh karena itu dalam *Contextual Teaching And Learning*, strategi untuk membelajarkan siswa menghubungkan antara setiap konsep dengan kenyataan merupakan unsur yang diutamakan dibandingkan dengan penekanan terhadap seberapa banyak pengetahuan yang harus diingat oleh siswa.

2) Menemukan (*Inkuiry*)

Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Penerapan asa ini dimulai dari adanya kesadaran siswa akan masalah yang jelas yang ingin dipecahkan. Dengan demikian, siswa-siswa harus didorong untuk menemukan masalah. Jika masalah sudah dipahami dengan batasa-batasan masalah yang jelas, selanjutnya siswa dapat mengajukan hipotesis atau jawaban sementara sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan.

3) Bertanya (*Questioning*)

Dalam pembelajaran ini guru tidak hanya menyampaikan pelajaran begitu saja, akan tetapi memancing siswa agar dapat menemukan sendiri. Pengetahuan seseorang selalu bermula dari “bertanya”. Bertanya adalah cara untuk menggiring siswa untuk berfikir kearah yang menuju pada informasi penting yang harus dipelajari siswa. Dalam sebuah pelajaran yang produktif, kegiatan berguna untuk (a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis (b) mengecek pemahaman siswa (c) memecahkan persoalan yang dihadapi (d) membangkitkan respon pada siswa (e) mengetahui sejauhmana keingintahuan siswa (f) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa (g) memfokuskan perhatian siswa

pada sesuatu yang dikehendaki guru (h) untuk membangkitkan pertanyaan yang lebih banyak dari siswa (i) menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

4) Masyarakat Belajar

Dalam masyarakat belajar, hasil dapat diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil dari kerjasama itu diperoleh dari berbagai sumber melalui interaksi, komunikasi belajar, dan hasil belajar menjadi lebih bermakna. Hasil belajar diperoleh dari kolaborasi dan kooperasi. Dalam praktiknya “masyarakat belajar” terwujud dalam pembentukan kelompok kecil, dan pembentukan kelompok besar.

5) Permodelan (*Modeling*)

Proses penampilan suatu contoh agar siswa berfikir, bekerja dan belajar sehingga siswa bekerja mengerjakan apa yang guru inginkan, dalam sebuah pembelajaran ada model yang bisa ditiru, yaitu Guru, guru satu-satunya model yang menjadi pusat perhatian siswa. Model dapat dirancang melibatkan siswa, seperti seorang siswa ditunjuk memberi contoh siswa lain.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksii adalah cara berfikir tentang apa yang telah kita pelajari. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktifitas atau pengetahuan yang harus diterima. Refleksi dapat dilakukan guru maupun siswa.

7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Asessment*)

Tahap terakhir dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai bagian dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapat informasi kualitas proses dan hasil

pembelajaran. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa. Dengan terkumpulnya berbagai data dan informasi yang lengkap sebagai perwujudan dari penerapan penilaian, maka akan semakin akurat pula pemahaman guru terhadap proses dan hasil pengalaman belajar setiap siswa.

d) Kelebihan dan Kelamahan Dari Model Pembelajaran CTL

Kelebihan dari model pembelajaran CTL adalah

- 1) Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri.
- 2) Menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari.
- 3) Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru.
- 4) Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada.
- 5) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru.
- 6) Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Sedangkan kelamahan dari model pembelajaran CTL adalah

- 1) Bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak dapat pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lainnya karena siswa tidak mengalami sendiri.
- 2) Perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya
- 3) Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.
- 4) Banyak siswa yang tidak senang apabila bekerjasama dengan yang lainnya, karena siswa yang tekun merasa harus bekerja berlebihan kepada siswa yang lain dalam kelompoknya.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian Idar Anjar Arum (2017), yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas X/AK2 SMK Muhammadiyah Wonosari”. Hasil penelitian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Matematika. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning*. Perbedaannya penelitian di atas mengukur minat dan hasil belajar, sedangkan peneliti hanya mengukur minat belajar siswa.

2. Hasil penelitian Pukjiwati (2017) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Kelas IV SDN Sumur 3” mendapat kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktifitas belajar melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah.
3. Hasil penelitian dari Muhammad Arifin yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Swasta Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning*. Perbedaannya penelitian di atas mengukur motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti mengukur minat belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas peneliti mengambil hipotesis , yaitu : “penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan minat belajar Matematika pada siswa SMP Muhammadiyah 08 medan”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Medan, yang beralamatkan Jl. Utama no 170 medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019, dimulai pada bulan September 2019 sampai dengan selesai.

B. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 8 Medan tahun pelajaran 2018/2019.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar matematika siswa menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan pokok bahasan Bentuk Aljabar pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Jenis Penelitian

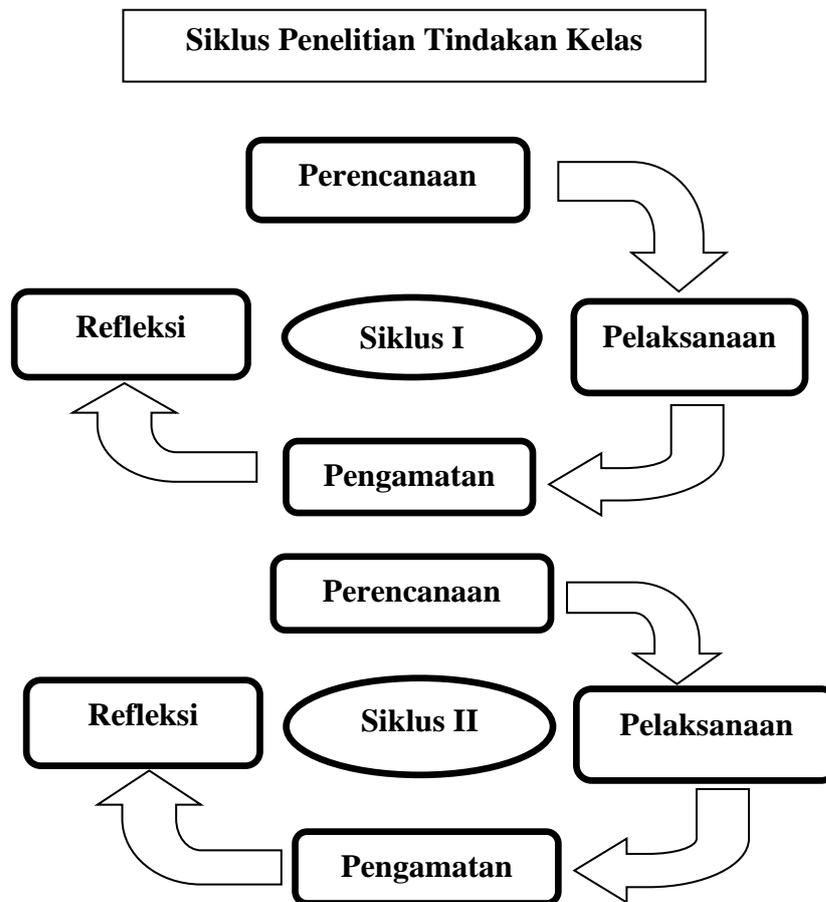
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

pembelajaran di kelas, terutama untuk meningkatkan minat belajar Matematika menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada kelas VII- B SMP Muhammadiyah 8 Medan.

D. Prosedur Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang berupa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini apabila pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal yaitu peningkatan minat belajar Matematika siswa, maka dilaksanakan siklus II. Siklus akan berhenti jika aktivitas belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mencapai ketuntasan secara klasikal.

Prosedur penelitian ini merupakan tahap-tahap kegiatan dengan seperangkat alat pengumpulan data dan perangkat pembelajaran. Tahap tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain PTK Model Suharsimi Arikunto

SIKLUS I

Berdasarkan tahapan pada penelitian tindakan kelas, maka prosedur pada siklus I adalah

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap pertemuan siklus pertemuan dilakukan sebanyak beberapa kali dengan indikator yang harus dicapai. Dalam pertemuan tersebut dikaji kurikulum sebagai acuan materi pembelajaran antara lain

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian dalam kegiatan pembelajaran.

2. Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Penyusunan soal tes siklus I yang berupa soal uraian yang terdiri dari beberapa soal

b. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Setelah tahap perencanaan disusun, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, yaitu:

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*). dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai fasilitator dan guru mengajar di kelas. Kegiatan belajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang.
2. Selama pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan, pada akhir siklus I diberikan tes untuk melihat peningkatan minat belajar siswa dan dilanjutkan dengan refleksi.

c. Pengamatan (*Obsevation*)

Pada tahap ini yang mengobservasi adalah guru kelas VII sebagai pengamat dan yang di observasi adalah siswa pada saat proses belajar mengajar. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan siswa dalam belajar. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki, seberapa besar

pelaksanaan tindakan yang telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan.

d. Refleksi tindakan (*Reflection*)

Refleksi merupakan perenungan terhadap tuntas tidaknya pelaksanaan tindakan pada siklus I. Jika siklus I belum mencapai ketuntasan maka:

1. Dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran pertemuan ke-1 dan ke-2 dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menggunakan hasil lembar observasi.
2. Dilakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa atau kelompok.

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilaksanakan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya di temukan kelemahan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki dalam siklus kedua.

SIKLUS II

Untuk pelaksanaan siklus II, secara teknis sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Langkah-langkah besar pada siklus II ini yang perlu ditekankan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I.

a. Perencanaan (*Planning*)

Adapun perencanaan pembelajaran pada siklus II ini berdasarkan pada refleksi siklus I yaitu :

1. Mempersiapkan RPP siklus II yang telah dibuat sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah siklus I.
2. Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Mempersiapkan tes siklus II berupa soal uraian yang terdiri dari beberapa soal bentuk aljabar.

b. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Kegiatan pada tahap ini adalah melakukan rencana pembelajaran yang telah direncanakan berupa proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran dan disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I.

c. Pengamatan (*Obsevation*)

Observasi dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang.

d. Refleksi tindakan (*Reflection*)

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti menguji apakah minat belajar Matematika siswa telah meningkat. Jika belum, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data siswa dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan setiap kali tatap muka, dengan tujuan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa yang diharapkan muncul dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Pada penelitian ini Angket minat belajar Matematika siswa terdiri dari 20 pertanyaan. Dari 20 pertanyaan tersebut, ada 16 pertanyaan positif dan 4 pertanyaan negatif. Setiap butir pertanyaan memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Penskoran tiap butir pertanyaan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1
Penskoran Hasil Angket

Alternatif Jawaban	Skor Butir Pertanyaan Positif	Skor Butir Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju	4	1
setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

3. Tes

Tes berupa soal uraian yang dilaksanakan di setiap akhir siklus. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari di dalam pembelajaran Matematika. Adapun soal-soal yang digunakan dalam tes adalah soal yang dirancang oleh peneliti dengan berpatokan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Soal-soal tersebut diambil dari buku pelajaran Matematika siswa kelas VII SMP yang sesuai dengan topik yang diajarkan kepada siswa.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penilaian ini, analisis data yang dipergunakan adalah analisis data kualitatif melalui observasi dan analisis data kuantitatif melalui tes tertulis yaitu menjawab soal-soal yang menyangkut materi pembelajaran yang diberikan.

1. Analisis Hasil Observasi

Observasi dianalisis secara deskriptif dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajarannya berjalan dengan baik.

Perhitungan nilai akhir lembar observasi ditentukan berdasarkan:

$$N = \frac{\text{sekor yang diperoleh}}{\text{banyak observasi}} \times 100\%$$

Dimana :

N = Nilai Akhir

Tabel 3.2

Kriteria Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

No	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	1,0 – 1,7	Sangat Kurang
2.	1,8 – 2,5	Kurang
3.	2,6 - 3,3	Baik
4.	3,4 – 4,1	Sangat Baik

2. Analisis Hasil Angket

Angket minat belajar siswa terdiri dari 4 indikator, setiap indikator terdapat 5 butir pertanyaan untuk mengukur minat siswa. Perhitungan nilai akhir lembar angket ditentukan berdasarkan:

$$N = \frac{\text{sekor yang diperoleh}}{\text{banyak observasi}} \times 100\%$$

Tabel 3.3

Kriteria Hasil Angket Minat Belajar Siswa

No	Nilai Rata-rata	Kategori
----	-----------------	----------

1	11– 30	Kurang
2	31 – 50	Cukup
3	51 – 70	Baik
4	71 – 90	Sangat Baik

3. Analisis Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor yang Diperoleh Siswa

Tt = Jumlah Skor Total

Persentase skor yang diperoleh dikualifikasikan untuk melihat seberapa tinggi ketuntasan belajar Matematika siswa. Berikut tabel kualifikasi persentase skor :

Tabel 3.4

Kriteria Ketuntasan Belajar

No	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	$0\% \leq KB < 70\%$	Belum Tuntas
2.	$70\% \leq KB \leq 100\%$	Tuntas

4. Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam belajar jika presentase ketuntasan klasikal telah mencapai paling sedikit 80%. Untuk mengetahui presentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar secara klasikal digunakan rumus :

$$D = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Dimana :

D : Presentase Ketuntasan Belajar

X : Jumlah Siswa Yang Telah Mencapai Tuntas Belajar

N : Jumlah Keseluruhan Peserta Didik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Sebelum melakukan penelitian dan perencanaan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terhadap kelas yang akan dijadikan tempat penelitian untuk mengetahui apakah benar kelas VII-B SMP Muhammadiyah 8 Medan ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti atau tidak, yaitu apakah penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan minat belajar Matematika siswa pada pokok bahasan Bentuk Aljabar.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas, dengan memberikan soal Matematikapada tes awal, Dari 34 siswa didapat 14,7% (5 siswa) yang dikategorikan mencapai nilai ketuntasan dengan minimal KKM \geq 70, sedangkan 85,3% masih dikategorikan belum tuntas dengan KKM $<$ 70.

Tabel 4.1

Hasil Tes Awal

No	Kategori	Jumlah Siswa	Pesentasi
1.	Tuntas	5	14,7%
2	Tidak Tuntas	29	85,3%

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, siswa cenderung tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa lebih banyak bermain dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Oleh sebab itu peneliti merencanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And*

Learning untuk meningkatkan minat belajar Matematika siswa pada pokok bahasan Bentuk Aljabar.

2. Deskripsi Siklus I

Adapun deskripsi hasil pelaksanaan siklus I terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Adapun langkah-langkah pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.
- 2) Menyiapkan bahan pembelajaran yang akan disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat minat belajar siswa selama proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan soal tes siklus I berupa soal uraian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, dilaksanakan dua kali pertemuan. Dalam Pemberian tindakan ini, peneliti bertindak sebagai guru di kelas dan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan alokas waktu 2 x 40 menit.

Adapun langkah-langkah pada tahap pelaksanaan ini sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

- 1) Pada pertemuan pertama siswa yang hadir 34 orang. Materi yang akan diajarkan adalah Bentuk Aljabar dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan menyiapkan siswa untuk belajar.
- 2) Sebelum guru menyampaikan materi tentang Bentuk Aljabar, guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk membaca do'a belajar dan kemudian mengecek kehadiran siswa (absen).
- 3) Guru mengarahkan siswa untuk belajar dalam bentuk berkelompok, dan kemudian guru menjelaskan sistem pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* kepada siswa dan diharapkan semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran.
- 4) Guru menjelaskan sekilas tentang bentuk aljabar dan kemudian memberi pertanyaan kepada siswa mengenai peristiwa sehari-hari yang sering dialami siswa yang termasuk dalam bentuk aljabar.
- 5) Siswa diberikan tugas untuk mengamati soal-soal cerita dan kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
- 6) Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku dan mendiskusikan bersama teman kelompok cara pengerjaannya.
- 7) Setiap perwakilan kelompok diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal-soal di papan tulis dan menjelaskannya kepada kelompok lain.
- 8) Siswa dengan arahan guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok masing-masing serta guru menguatkan kembali kesimpulan yang didapat.

- 9) Sebelum mengakhiri pembelajaran guru kembali mengingatkan materi yang akan datang dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar, kemudian membaca do'a penutup belajar dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan Kedua

- 1) Pada pertemuan kedua siswa yang hadir 34 orang dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan menyiapkan siswa untuk belajar.
- 2) Siswa diarahkan duduk sesuai kelompok masing-masing dan guru mengarahkan siswa untuk membaca do'a belajar dan kemudian mengabsen siswa.
- 3) Guru mengingatkan kembali siswa tentang pelajaran sebelumnya dan memberi pertanyaan.
- 4) Guru kembali melanjutkan materi pembelajaran mengenai Klasifikasi bentuk aljabar berdasarkan sukunya.
- 5) Siswa diarahkan mengamati contoh soal yang ada di buku dan diberikan waktu untuk bertanya
- 6) Guru membagikan lembar soal siklus I dan guru mengingatkan siswa waktu pengerjaan soal serta menegaskan bahwa tidak boleh kerja sama.
- 7) Guru membagikan lembar angket kepada siswa untuk diisi.
- 8) Siswa dan guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran.

- 9) Sebelum menutup pembelajaran guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya dan mengarahkan siswa membaca do'a penutup belajar dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan yang dilaksanakan peneliti mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

1) Data Hasil Observasi

Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati peneliti yaitu yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran yang menunjukkan minat belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi yang peneliti lakukan adalah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam meningkatkan minat belajar Matematika siswa. Hasil observasi siklus I ini dapat dilihat pada tabel observasi minat belajar berikut:

Tabel 4.2

Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

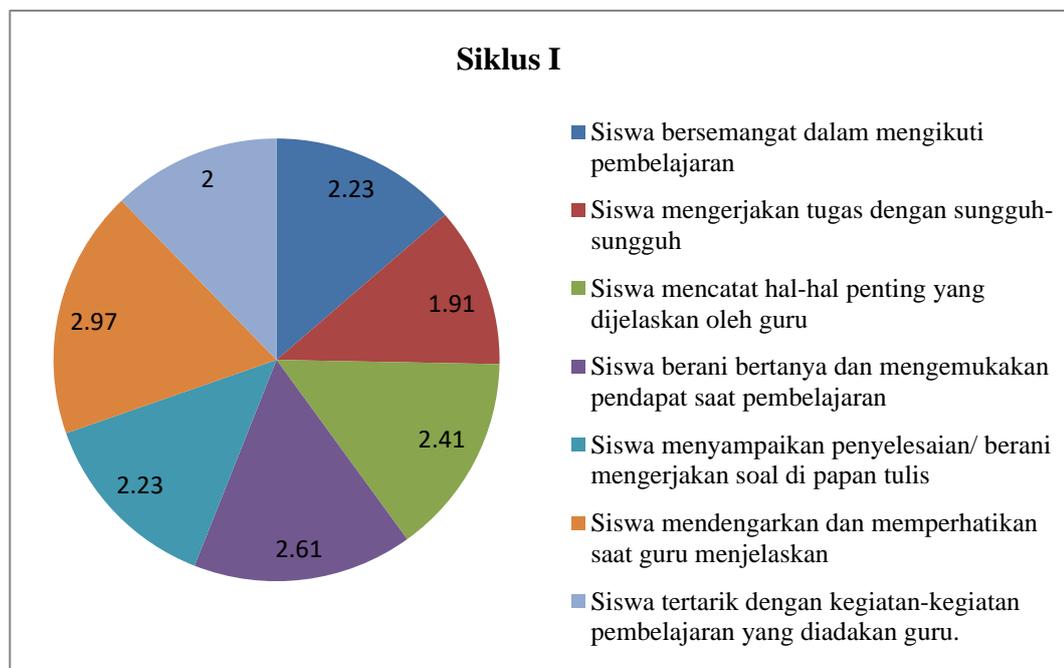
No	Aspek Yang Diamati	Skor
1.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	2,23
2.	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	1,91
3.	Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru	2,41
4.	Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat saat pembelajaran	2,61

5.	Siswa menyampaikan penyelesaian/ berani mengerjakan soal di papan tulis	2,23
6.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan	2,97
7.	Siswa tertarik dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diadakan guru.	2
Jumlah Nilai		16,36
Rata-rata		2,33
Keterangan		Kurang

Keterangan :

- 1,0 – 1,5 : Sangat Kurang
1,6 – 2,5 : Kurang
2,6 – 3,5 : Baik
3,6 – 4,0 : Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil observasi minat belajar siswa siklus I dapat digambarkan dalam bentuk grafik seperti si bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

Bedasarkan hasil observasi minat belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa kondisi minat belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kelas masih tergolong rendah dan termasuk kategori kurang. Sehingga perlu adanya tindakan selanjutnya

2) Data Hasil Angket

Angket yang peneliti gunakan saat melakukan penelitian terdiri dari 20 butir pertanyaan, yang terdiri dari 16 pertanyaan positif dan 4 pertanyaan negatif. Adapun hasil angket minat belajar Matematika siswa pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Pernyataan	Skor
I	Perasaan Siswa Dalam Pembelajaran	
1	Saya senang ketika jam pelajaran Matematika dimulai	2,4
2	Saya selalu mencatat saat belajar Matematika.	2,7
3	Saya suka mengerjakan soal Matematika meskipun tidak ada tugas dari guru.	1
4	Saya menyisihkan waktu untuk mengerjakan latihan soal Matematika di rumah.	1,3
5	Saya suka duduk dibelakang karena jauh dari pantauan guru.	2
II	Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran	
6	Saya bertanya kepada guru jika ada pelajaran Matematika yang belum saya mengerti.	2,6
7	Saya selalu mengerjakan PR Matematika di rumah	2,6
8	Saya selalu mengerjakan soal-soal yang diberikan guru pada saat pembelajaran.	2,3
9	Saya mau dan berani mengerjakan soal di papan tulis.	1,8
10	Saya sering membolos pada jam pelajaran Matematika.	2
III	Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran	
11	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat guru	2,3

	menjelakan.	
12	Saya mengulangi pelajaran Matematika setelah pulang dari sekolah.	2
13	Saya sudah belajar Matematika pada malam hari sebelum pelajaran esok hari.	1,5
14	Saya tidak pernah mencontek ketika ulangan harian.	1,8
15	Saya merasa putus asa ketika mengerjakan soal Matematika.	1,6
IV	Ketertarikan Siswa Dalam Pembelajaran	
16	Saya mengikuti bimbingan/les Matematika dengan rutin	1,8
17	saya bersemangat belajar Matematika karena guru mengajar dengan menyenangkan.	2,3
18	Saya bersemangat belajar Matematika kerana guru menjelaskan dengan jelas sampai saya mengerti	2,3
19	Matematika pelajaran yang menarik bagi saya	1,7
20	Matematika sulit bagi saya karena terlalu banyak rumus dan berhitung.	1,7
Jumlah		39,74
Rata-rata		1,98
Keterangan		Cukup

Berdasarkan data hasil angket yang peneliti peroleh pada siklus I, setelah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* kondisi minat siswa masih dikategorikan Cukup, sehingga memerlukan tindakan selanjutnya.

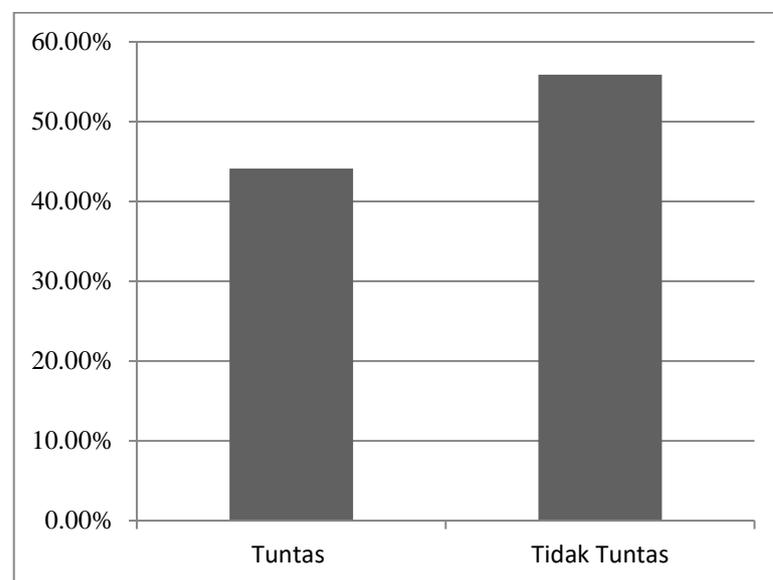
3) Data Hasil Tes

Tes pada siklus I ini diikuti 34 siswa. Berdasarkan tes pada siklus I ini siswa yang mencapai nilai ketuntasan mengalami peningkatan, yaitu pada tes awal siswa yang tuntas hanya 5 orang, setelah melakukan siklus I menjadi 15 orang. Perolehan ketuntasan klasikal dari 14,70% menjadi 44,12% pada siklus I. Namun ketuntasan klasikal tersebut masih belum mencapai nilai tuntas. Berikut tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.4**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	15	44,12%
2	Tidak Tuntas	19	55.88%

Berdasarkan tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I****d. Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil data yang ada, setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada saat pembelajaran berlangsung, ternyata masih belum mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan pada siklus I.

Adapun hasil yang diperoleh pada refleksi siklus I ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat minat belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari rata-rata minat belajar yang diperoleh 66,32 dengan ketuntasan klasikal 44,12%.

2. Tingkat ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari tes awal 14,70% menjadi 44,12% pada siklus I, namun peningkatan ketuntasan hasil belajar ini belum sesuai dengan yang diharapkan karena tingkat ketuntasan secara klasikal belum tercapai, sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang dapat memaksimalkan ketuntasan belajar siswa.

3. Deskripsi siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pada siklus II ini telah dilakukan perbaikan tindakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran siklus I. Adapun pelaksanaan tindakan-tindakan pada siklus II sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini berdasarkan refleksi siklus I yang sudah dirancang untuk peneliti melanjutkan tindakan didalam kelas pada proses belajar mengajar berlangsung. Adapun langkah-langkah tahap perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II berdasarkan perbaikan dari masalah pada siklus I.
- 2) Mempersiapkan bahan ajar yang akan di ajarkan dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning*.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi kegiatan belajar siswa.
- 4) Mempersiapkan soal tes siklus II berupa tes uraian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, dilaksanakan dua kali pertemuan. Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Pertemuan Pertama

- 1) Pada pertemuan pertama siswa yang hadir 34 orang. Materi yang akan diajarkan adalah Bentuk Aljabar dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan menyiapkan siswa untuk belajar.
- 2) Guru mengingatkan kembali tentang materi Klasifikasi bentuk aljabar berdasarkan sukunya dan mengarahkan siswa agar duduk dalam kelompok belajar yang sudah dibuat. Sebelum guru menyampaikan materi selanjutnya, guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk membaca do'a belajar dan kemudian mengecek kehadiran siswa (absen).
- 3) Kemudian guru menjelaskan kembali sistem pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* kepada siswa dan diharapkan semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran.
- 4) Guru menjelaskan sekilas tentang memahami penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar dan kemudian memberi pertanyaan kepada siswa mengenai cara-cara yang belum dipahami.
- 5) Siswa diberikan tugas untuk mengamati soal-soal yang ada di buku dan kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya.

- 6) Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku dan mendiskusikan bersama teman kelompok cara pengerjaannya.
- 7) Setiap perwakilan kelompok diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal-soal di papan tulis dan menjelaskannya kepada kelompok lain.
- 8) Siswa dengan arahan guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok masing-masing serta guru menguatkan kembali kesimpulan yang didapat.
- 9) Sebelum mengakhiri pembelajaran guru kembali mengingatkan materi yang akan datang dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar, kemudian membaca do'a penutup belajar dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan Kedua

- 1) Pada pertemuan kedua siswa yang hadir 34 orang dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan menyiapkan siswa untuk belajar.
- 2) Siswa diarahkan duduk sesuai kelompok masing-masing dan guru mengarahkan siswa untuk membaca do'a belajar dan kemudian mengabsen siswa.
- 3) Guru mengingatkan kembali siswa tentang pelajaran sebelumnya dan memberi pertanyaan.
- 4) Guru kembali melanjutkan materi pembelajaran mengenai perkalian bentuk aljabar.
- 5) Siswa diarahkan mengamati contoh soal yang ada di buku dan diberikan waktu untuk bertanya

- 6) Guru membagikan lembar soal siklus II dan guru mengingatkan siswa waktu pengerjaan soal serta menegaskan bahwa tidak boleh bekerja sama.
- 7) Guru membagikan lembar angket kepada siswa untuk diisi.
- 8) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang dipelajari.
- 9) Sebelum menutup pembelajaran guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya dan mengarahkan siswa membaca do'a penutup belajar dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan yang dilaksanakan peneliti dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* adalah sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi

Pada pelaksanaan siklus II tampak terjadi peningkatan, dimana peningkatan ini dapat dilihat dari lembar observasi minat belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Minar Belajar Siswa Suklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	2,88
2.	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	2,94
3.	Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru	3,58
4.	Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat saat pembelajaran	3
5.	Siswa menyampaikan penyelesaian/ berani mengerjakan soal di papan tulis	2,88
6.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan	3,73

7.	Siswa tertarik dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diadakan guru.	3,02
Jumlah Nilai		22,03
Rata-rata		3,15
Keterangan		Baik

Keterangan:

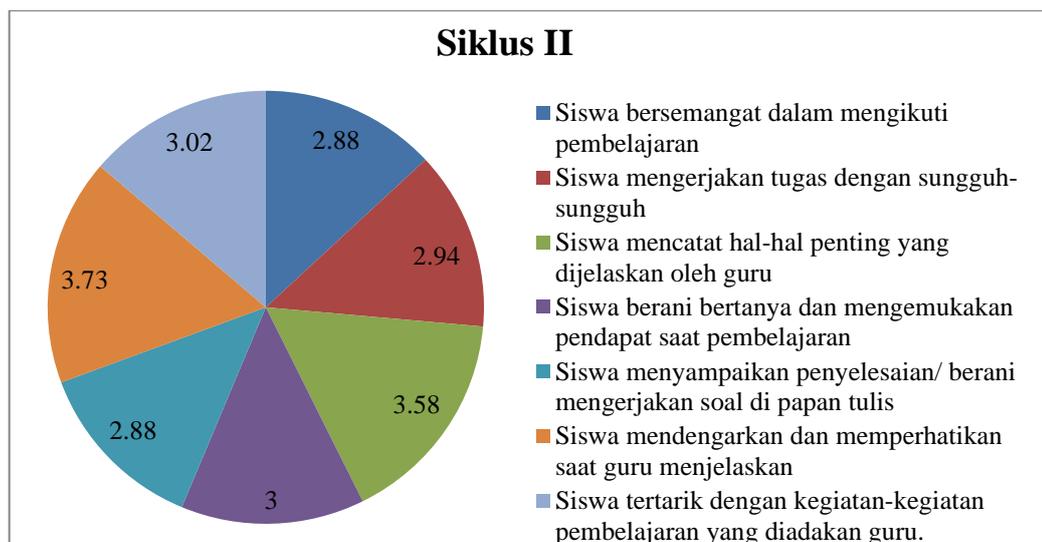
1,0 – 1,5 : Sangat Kurang

1,5 – 2,5 : Kurang

2,6 – 3,5 : Baik

3,6 – 4,0 : Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil observasi minat belajar siswa siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik seperti si bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data hasil observasi siklus II ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan minat belajar Matematika siswa. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari siklus I dengan rata-rata 2,33 menjadi 3,15 pada siklus II. Dengan demikian hasil observasi pada siklus II ini termasuk kategori Baik.

2) Data Hasil Angket

Angket yang peneliti gunakan dalam pembelajaran model *contextual teaching and learning* untuk mengukur minat siswa dalam belajar Matematika pada siklus II, yang terdiri dari 20 butir pertanyaan, 16 pertanyaan positif dan 4 pertanyaan negatif. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Pernyataan	Skor
I	Perasaan Siswa Dalam Pembelajaran	
1	Saya senang ketika jam pelajaran Matematika dimulai	3,47
2	Saya selalu mencatat saat belajar Matematika.	3,61
3	Saya suka mengerjakan soal Matematika meskipun tidak ada tugas dari guru.	2,73
4	Saya menyisihkan waktu untuk mengerjakan latihan soal Matematika di rumah.	3,23
5	Saya suka duduk dibelakang karena jauh dari pantauan guru.	3,08
II	Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran	
6	Saya bertanya kepada guru jika ada pelajaran Matematika yang belum saya mengerti.	3,65
7	Saya selalu mengerjakan PR Matematika di rumah	3,35
8	Saya selalu mengerjakan soal-soal yang diberikan guru pada saat pembelajaran.	3,53
9	Saya mau dan berani mengerjakan soal di papan tulis.	3
10	Saya sering membolos pada jam pelajaran Matematika.	3,47
III	Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran	
11	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan.	3,4
12	Saya mengulangi pelajaran Matematika setelah pulang dari sekolah.	2,73
13	Saya sudah belajar Matematika pada malam hari sebelum pelajaran esok hari.	3,20
14	Saya tidak pernah mencontek ketika ulangan harian.	3,26
15	Saya merasa putus asa ketika mengerjakan soal Matematika.	2,88
IV	Ketertarikan Siswa Dalam Pembelajaran	
16	Saya mengikuti bimbingan/les Matematika dengan rutin	2,79

17	saya bersemangat belajar Matematika karena guru mengajar dengan menyenangkan.	3,26
18	Saya bersemangat belajar Matematika kerana guru menjelaskan dengan jelas sampai saya mengerti	3,62
19	Matematika pelajaran yang menarik bagi saya	3,18
20	Matematika sulit bagi saya karena terlalu banyak rumus dan berhitung.	2,73
Jumlah		64,17
Rata-rata		3,20
Keterangan		Baik

Berdasarkan data hasil angket yang peneliti peroleh pada siklus II, setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *contextual teaching and learnig*, minat belajar siswa mengalami peningkatan dan dikategorikan Baik.

3) Data Hasil Tes

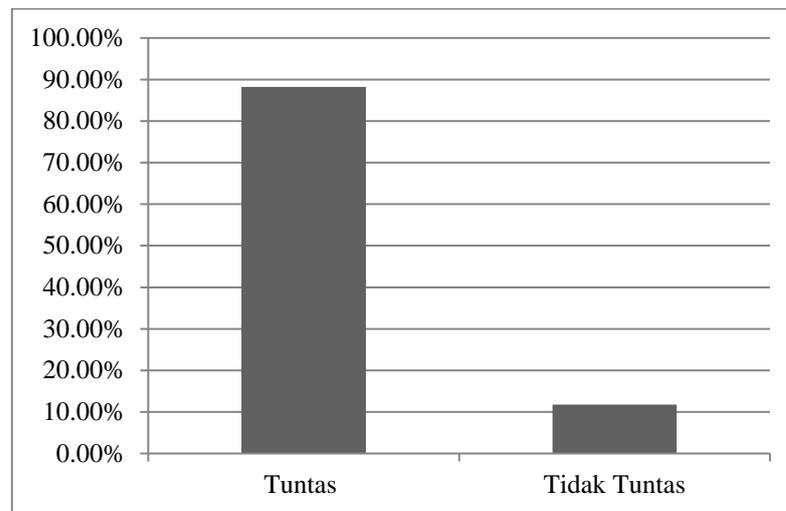
Tes pada siklus II ini diikuti 34 siswa. Berdasarkan nilai tes pada siklus II ini siswa yang mencapai nilai ketuntasan mengalami peningkatan, yaitu pada tes siklus I siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa, setelah melakukan tes pada siklus II menjadi 30 orang. Perolehan ketuntasan klasikal daridari 44,12% pada siklus I, menjadi 88,23% pada siklus II. Berdasarkan hasil data tersebut maka, dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII-B tuntas secara klasikal. Berikut tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.7

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	30	88,23%
2	Tidak Tuntas	4	11,77%

Berdasarkan tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram ketuntasan hasil belajar siswa siklus II sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus II, setelah menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* pada saat proses pembelajaran, dapat menunjukkan tingkat minat siswa dalam belajar semakin membaik.

Adapun hasil yang yang diperoleh pada refleksi siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan data hasil observasi dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* termasuk pada katagori baik. Keseluruhan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan proses pembelajaran lebih menarik, hal ini dapat dilihat dari observasi tingkat minat belajarnya mencapai rata-rata 3,15.
- b) Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, pada tes awal siswa yang tuntas sebanyak 5 orang, pada tes siklus I siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dan setelah melakukan tes siklus II siswa yang tuntas

sebanyak 30 orang. Ketuntasan klasikal pada tes awal mencapai 14,70%, pada tes siklus I ketuntasan klasikal mencapai 44,12% dan pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 88,23%.

Karena ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai pada siklus II ini, maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada pokok bahasan bentuk aljabar di berhentikan sampai siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan minat belajar Matematika siswa pada siklus II. Ketuntasan klasikal dari 44,12% menjadi 88,23%, maka ketuntasan belajar sudah tercapai, dan rata-rata kelas pada siklus II ini dikategorikan baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, minat belajar matematika siswa semakin meningkat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*), pada hasil tes pembelajaran siswa dikategorikan Baik.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan refleksi pada siklus I, masih banyak siswa yang dikategorikan kurang berminat dan tidak ikut serta terlibat dalam pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching And Learning*. hal ini disebabkan oleh siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran ini, sehingga masih banyak siswa yang bermain pada saat pembelajaran dan tidak memperhatikan penyampaian dari guru. Hal ini dapat dilihat dari, ketika setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kepada teman

sekalarnya, ada siswa yang masih ragu-ragu dengan jawabannya sehingga banyak temannya yang tidak mengerti dengan penjelasannya dan masih banyak siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan soal-soal Bentuk aljabar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru selalu memberi motivasi kepada siswa, agar siswa lebih semangat dalam belajar dan selalu aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

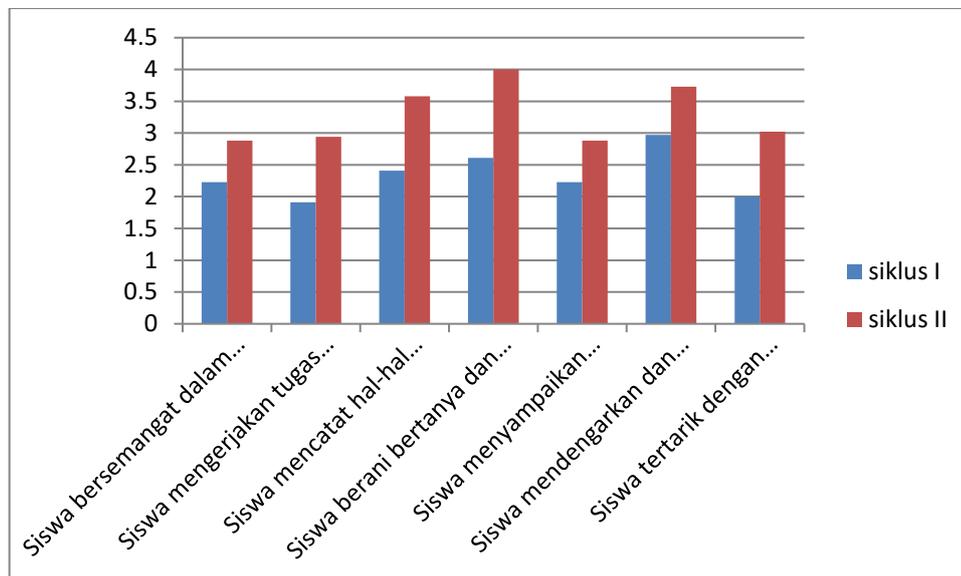
Hasil observasi minat belajar siswa siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Rata-rata pencapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	2,23	2,88
2	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	1,91	2,94
3	Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru	2,41	3,58
4	Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat saat pembelajaran	2,61	4
5	Siswa menyampaikan penyelesaian/ berani mengerjakan soal di papan tulis	2,23	2,88
6	Siswa mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan	2,97	3,73
7	Siswa tertarik dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diadakan guru.	2	3,02
Skor Total		16,36	22,03
Rata-rata Minat Belajar Siswa		2,33	3,15

Berdasarkan tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.5 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan indikator minat belajar:

1. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
2. Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh
3. Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru
4. Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat saat pembelajaran
5. Siswa menyampaikan penyelesaian/ berani mengerjakan soal di papan tulis
6. Siswa mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum melakukan tindakan hasil tes awal mencapai 14,70%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* menjadi 44,12%. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan, namun belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Kemudian selanjutnya setelah diberi tindakan pada siklus II, terjadi peningkatan

88,23% yang berarti mengalami peningkatan sebesar 44,11% dari hasil tes siklus I. Adapun hasil evaluasi tes awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

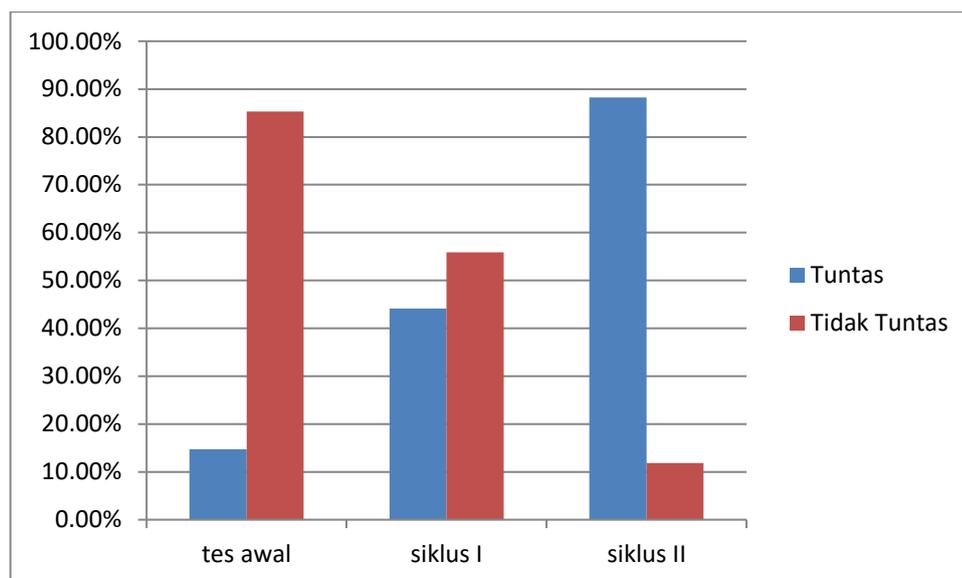
Tabel 4.9

Ketuntasan Hasil Belajar Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	14,70%	44,12%	88,23%
2	Tidak Tuntas	85,3%	55,88%	11,87%

Tingkat ketuntasan belajar siswa dari tes awal, siklus I dan siklus II

digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan dan dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan minat belajar Matematika siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mampu meningkatkan minat belajar Matematika siswa pada pokok bahasan Bentuk Aljabar di kelas VII-B SMP Muhammadiyah 8 Medan T.P 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata kelas tes awal 55 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 14,70%. setelah digunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pokok bahasan Bentuk Aljabar, hasil rata-rata kelas meningkat menjadi 66,32 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikalnya 44,12% di akhir siklus I, kemudian pada siklus II, hasil rata-rata kelas meningkat menjadi 83,4 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 88,23%.
2. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang cukup efektif digunakan pada pokok bahasan Bentuk Aljabar.
3. Dilihat dari hasil observasi minat belajar siswa, terjadi peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 2,33 kemudian meningkat menjadi 3,15 pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 0,82. Hasil observasi minat belajar Matematika siswa sudah tergolong baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberi saran:

5. Bagi sekolah agar dapat mengupayakan bermacam macam model pembelajaran dalam mengajartujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika.
6. Bagi guru, sebaiknya belajar menjar seorang guru menggunakan strategi-strategi atau model-model pembelajaran yang bervariasi, agar proses pembelajaran tidak terlalu monoton dan memberi kesan menarik pada siswa. Pada penelitian ini, pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat maningkatkan minat belajar Matematika siswa, untuk itu model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam belajar mengajar.
7. Bagi siswa,dalam pembelajaran Matematika hendaknya lebih berani bertanya, mengerjakan soal di depan, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.
8. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai referensi terbaru mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan pada saat mengajar dikelas. Untuk peneliti berikutnya dengan masalah yang sama diharapkan agar melakukan penelitian dengan pokok bahasan yang berbeda dan lokasi penelitian yang berbeda serta memperhatikan kelemahan pada penelitian ini sehingga diharapkan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Puspasari, Apriyani Endah. 2010. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Metode Spesialisasi Tugas Tipe Co-Op Co-Op Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Berbah*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasratuddin. 2014. *Pembelajaran Matematika Sekarang Dan Yang Akan Datang Berbasis Karakter*. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Siagian, Roida Eva Flora. 2015. *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jakarta. Universitas Indra PGRI.
- Wicaksono, Pekik. 2012. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Dan minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arum, Idar Anjar. 2017. *Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Contextual Teaching And Learning*. Union Jurnal Pendidikan Matematiak 2017.
- Arifin, muhammad. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Swasta Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Irawati, Magdalena. 2018. *Profil Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika kelas VII I SMP Negeri 5 Yogyakarta Pada Pokok Bahasan Penyajian Data Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Khoot*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta : Erlangga.
- Rahayu, Sri. 2018. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Pada Siswa SMP Negeri 6 Medan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Paizaludindan Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung : Alfabeta.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS I)

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 08 Medan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII-B /Ganjil
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.6 Menjelaskan bentuk aljabar dan unsur-unsurnya menggunakan masalah kontekstual	3.6.1 Mengetahui bentuk aljabar 3.6.2 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk aljabar
3.7 Menjelaskan dan melakukan operasi pada bentuk aljabar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian)	3.7.1 Menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar 3.7.2 Menyelesaikan operasi perkalian bentuk aljabar 3.7.3 Menyelesaikan operasi pembagian bentuk aljabar

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan dapat :

- Mengenal bentuk aljabar dari masalah kontekstual
- Menjelaskan pengertian variabel, konstanta, suku, dan suku sejenis
- Mengamati penjumlahan dalam bentuk aljabar
- Mengamati pengurangan dalam bentuk aljabar

D. Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

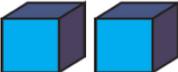
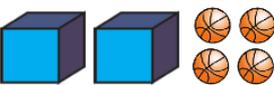
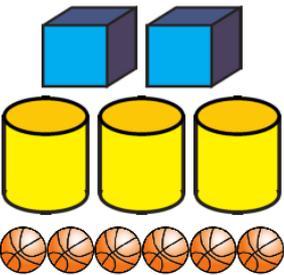
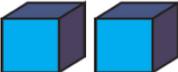
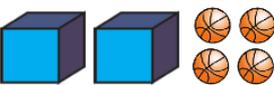
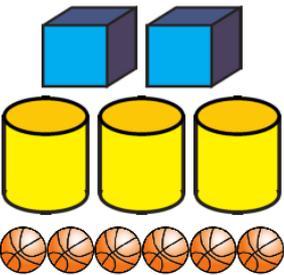
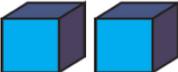
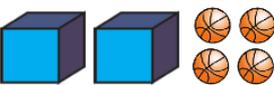
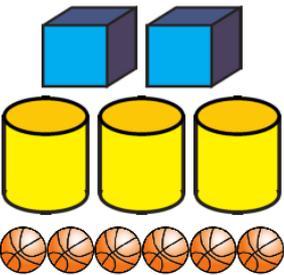
E. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran regular

- Kegiatan 3.1 Mengenal Bentuk Aljabar
- Kegiatan 3.2 Memahami Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Aljabar

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 2 x 40 Menit	
Kegiatan Pendahuluan	Alokasi Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 4. Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya <i>Operasi Himpunan</i> 5. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 7. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 8. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang 	10 Menit

<p>berlangsung</p> <p>9. Pembagian kelompok belajar</p> <p>10. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p>																													
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Alokasi waktu</p>																												
<p>i. Konstruktifisme</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali pengetahuan awal siswa • Memberi motivasi kepada siswa • Mengelompokkan siswa dalam kelompok belajar <p>ii. Inquiry (Menemukan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan atau menunjukkan gambar/foto tentang bentuk aljabar. • siswa diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa tentang pengertian bentuk aljabar seperti contoh dibawah ini: <table border="1" data-bbox="432 1093 995 1447"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Gambar</th> <th>Bentuk Aljabar</th> <th>Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td></td> <td>2</td> <td>2 bola</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td></td> <td>x</td> <td>1 kotak bola</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td></td> <td>$x + x$ Atau $2x$</td> <td>2 kotak bola</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td></td> <td>$2x + 4$</td> <td>2 kotak bola dan 4 bola</td> </tr> </tbody> </table> <table border="1" data-bbox="432 1485 995 1951"> <tbody> <tr> <td>5</td> <td></td> <td>$2x + y + 4$</td> <td>2 kotak bola, 1 tabung bola, dan 4 bola</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td></td> <td>$2x + 3y + 6$</td> <td>2 kotak bola, 3 tabung bola, dan 6 bola</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Gambar	Bentuk Aljabar	Keterangan	1		2	2 bola	2		x	1 kotak bola	3		$x + x$ Atau $2x$	2 kotak bola	4		$2x + 4$	2 kotak bola dan 4 bola	5		$2x + y + 4$	2 kotak bola, 1 tabung bola, dan 4 bola	6		$2x + 3y + 6$	2 kotak bola, 3 tabung bola, dan 6 bola	<p>60 Menit</p>
No.	Gambar	Bentuk Aljabar	Keterangan																										
1		2	2 bola																										
2		x	1 kotak bola																										
3		$x + x$ Atau $2x$	2 kotak bola																										
4		$2x + 4$	2 kotak bola dan 4 bola																										
5		$2x + y + 4$	2 kotak bola, 1 tabung bola, dan 4 bola																										
6		$2x + 3y + 6$	2 kotak bola, 3 tabung bola, dan 6 bola																										

- siswa diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan

Pengertian Bentuk Aljabar

iii. Questioning (Menanyakan)

- Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :
- Mengajukan pertanyaan tentang : *Pengertian Bentuk Aljabar*, yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :
Bagaimana bentuk aljabarnya ketika bola-bola tersebut berada didalam kotak atau tabung?

iv. Learning Comunity (Kelompok Belajar)

- Guru membentuk siswa dalam kelompok belajar, kemudian siswa diminta untuk mengamati dan menyelesaikan soal-soal yang ada pada buku pelajaran matematika.
- Siswa diminta untuk melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan soal-soal yang diberikan.
- Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok kepada teman sekelas.

v. Permodelan (*Modeling*)

- Guru memberikan contoh bentuk aljabar kepada siswa.
- Guru menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa

vi. Refleksi (*Reflection*)

- Guru memberikan contoh yang nyata kepada siswa agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan

<p>vii. Penilaian Sebenarnya Mengevaluasi siswa dengan memberikan beberapa soal yang berkaitan dengan bentuk aljabar.</p>	
Kegiatan Penutup	Alokasi waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi motivasi pada siswa agar rajin belajar dirumah 2. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dihari selanjutnya 3. Guru bersama siswa membaca do'a penutup belajar 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 Menit

Pertemuan ke-2 2 x 40 Menit	
Kegiatan pendahuluan	Alokasi waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2. Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin. 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 4. Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya <i>Bentuk Aljabar</i> 5. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. 7. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 8. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 9. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	10 Menit
Kegiatan Inti	Alokasi waktu

<p>I. Konstruktifisme</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali pengetahuan awal siswa • Memberi motivasi kepada siswa • Mengelompokkan siswa dalam kelompok belajar <p>II. Inquiry (Menemukan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan atau menunjukkan gambar/foto tentang <i>Klasifikasi bentuk aljabar berdasarkan sukunya</i> • siswa diminta untuk mengamati permasalahan kontekstual terkait <i>Klasifikasi bentuk aljabar berdasarkan sukunya</i>. <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin-top: 20px;"> <p>1. <i>Sederhanakan bentuk aljabar $4x + 9 - 5x - 2$.</i> <i>Alternatif penyelesaian</i></p> <p><i>Kelompokkan suku-suku sejenis $4x + 9 - 5x - 2 = 4x - 5x + 9 - 2$</i></p> <p><i>$= (4-5)x + 7$</i> <i>$= -1x + 7$</i> <i>$-1x$ boleh hanya di tulis dengan $-x$, demikian juga $1x$ boleh hanya di tulis dengan x.</i></p> <p><i>Dengan demikian, bentuk sederhana dari $4x + 9 - 5x - 2$ adalah $-x+7$</i></p> <p>2. <i>Sederhanakan bentuk aljabar $2x + 3y + 4x - 5y$.</i> <i>Alternatif penyelesaian</i></p> <p><i>Kelompokkan suku-suku sejenis</i></p> <p><i>$2x + 3y + 4x - 5y = 2x + 4x + 3y - 5y$</i></p> </div>	60 Menit

- siswa diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan

Klasifikasi bentuk aljabar berdasarkan sukunya

III. Questioning (Menanyakan)

- Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :
- Mengajukan pertanyaan tentang : *Klasifikasi bentuk aljabar berdasarkan sukunya* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :
 - *Apa yang dimaksud dengan koefisien?*
 - *Apa yang dimaksud dengan Variabel?*
 - *Apa yang dimaksud dengan konstanta?*

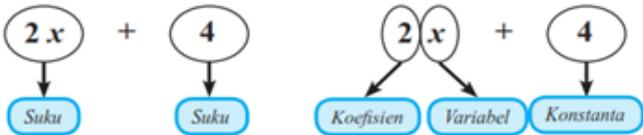
IV. Learning Comunity (Kelompok Belajar)

- Guru membentuk siswa dalam kelompok belajar, kemudian siswa diminta untuk mengamati dan menyelesaikan soal-soal yang ada pada buku pelajaran matematika.
- Siswa diminta untuk melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan soal-soal yang diberikan.
- Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok kepada teman sekelas.

V. Permodelan (*Modeling*)

- Guru memberikan contoh *Klasifikasi bentuk aljabar berdasarkan sukunya*

Misal: $2x + 3$

<p>Menjelaskan : koefisien, variabel dan konstanta</p> <p>» <i>2, x, dan 2x disebut suku satu atau monomial</i></p> <p>» <i>2x + 4 disebut suku dua atau binomial</i></p> <p>» <i>2x + 3y + 7 disebut suku tiga atau trinomial</i></p> <p>» <i>Untuk bentuk aljabar yang tersusun atas lebih dari tiga suku dinamakan polinomial</i></p>  <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa <p>VI. Refleksi (Reflection)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan contoh yang mudah dimengeti siswa mengenai materi yang dipelajari. <p>VII. Penilaian Sebenarnya</p> <p>Mengevaluasi siswa dengan Membagikan lembar soal tes siklus I dan memberi peringatan agar tidak bekerja sama.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>Alokasi waktu</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi motivasi pada siswa agar rajin belajar dirumah 2. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dihari selanjutnya 3. Guru bersama siswa membaca do'a penutup belajar 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	<p>10 Menit</p>

G. Penilaian Pengetahuan

- Teknik : Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen : Essay

H. Penilaian Aktivitas Siswa

- Teknik penelitian : Observasi

Instrumen Penelitian

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS II)

Satuan Pendidikan	: SMP Muhammadiyah 08 Medan
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VII-B /Ganjil
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 pertemuan)

I. Kompetensi Inti:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

J. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.8 Menjelaskan bentuk aljabar dan unsur-unsurnya menggunakan masalah kontekstual	3.6.3 Mengenal bentuk aljabar 3.6.4 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk aljabar
3.9 Menjelaskan dan melakukan operasi pada bentuk aljabar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian)	3.9.1 Menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar 3.9.2 Menyelesaikan operasi perkalian bentuk aljabar 3.9.3 Menyelesaikan operasi pembagian bentuk aljabar

K. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan dapat :

- Mengenal bentuk aljabar dari masalah kontekstual
- Menjelaskan pengertian variabel, konstanta, suku, dan suku sejenis
- Mengamati penjumlahan dalam bentuk aljabar
- Mengamati pengurangan dalam bentuk aljabar

L. Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

M. Materi Pembelajaran**2. Materi pembelajaran regular**

- Kegiatan 3.2 Memahami Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Aljabar
- Kegiatan 3.3 Memahami Perkalian Bentuk Aljabar

N. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 2 x 40 Menit	
Kegiatan Pendahuluan	Alokasi Waktu
11. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran 12. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 13. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 14. Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya <i>Klasifikasi bentuk aljabar berdasarkan sukunya</i> 15. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 16. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 17. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 18. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 19. Pembagian kelompok belajar 20. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar	10 Menit

sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.										
Kegiatan Inti	Alokasi waktu									
<p>ii. Konstruktifisme</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali pengetahuan awal siswa • Memberi motivasi kepada siswa • Mengelompokkan siswa dalam kelompok belajar <p>ix. Inquiry (Menemukan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan atau menunjukkan gambar/foto tentang <i>Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Aljabar</i>. • siswa diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa tentang pengertian bentuk aljabar seperti contoh dibawah ini: <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: flex-end;"> <div style="text-align: center;">  <p><small>Sumber: kemdikbud</small> Kumpulan Buah-buah</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p><small>Sumber: kemdikbud</small> Kumpulan jajan dalam toples</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p><small>Sumber: kemdikbud</small> Kumpulan jajan</p> </div> </div> <p style="text-align: center;">Tabel 3.4 Suku-suku sejenis</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="background-color: #0056b3; color: white;">No.</th> <th style="background-color: #0056b3; color: white;">Bentuk Aljabar</th> <th style="background-color: #0056b3; color: white;">Suku-suku sejenis</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">$15x + 9y + 7x + 3y$</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • $15x$ dan $7x$ • $9y$ dan $3y$ </td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">$22x + 12y - 6x - 9y$</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • $22x$ dan $-6x$ • $12y$ dan $-9y$ </td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> • siswa diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan <i>Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Aljabar</i>. <p style="text-align: center;"><i>Contoh Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Aljabar</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tentukan penjumlahan $7a + 4b$ dengan $8a - 6b$. <i>Alternatif Penyelesaian</i> 	No.	Bentuk Aljabar	Suku-suku sejenis	1	$15x + 9y + 7x + 3y$	<ul style="list-style-type: none"> • $15x$ dan $7x$ • $9y$ dan $3y$ 	2	$22x + 12y - 6x - 9y$	<ul style="list-style-type: none"> • $22x$ dan $-6x$ • $12y$ dan $-9y$ 	60 Menit
No.	Bentuk Aljabar	Suku-suku sejenis								
1	$15x + 9y + 7x + 3y$	<ul style="list-style-type: none"> • $15x$ dan $7x$ • $9y$ dan $3y$ 								
2	$22x + 12y - 6x - 9y$	<ul style="list-style-type: none"> • $22x$ dan $-6x$ • $12y$ dan $-9y$ 								

$$\begin{aligned}
 (7a + 4b) + (8a - 6b) &= 7a + 4b + 8a + (-6b) && \text{jabarkan} \\
 &= 7a + 8a + 4b + (-6b) && \text{kumpulkan suku sejenis} \\
 &= 15a + (-2b) && \text{operasikan suku sejenis} \\
 &= 15a - 2b && \text{ sederhanakan}
 \end{aligned}$$

2. Tentukan pengurangan $7a + 4b$ oleh $8a - 6b$.

Alternatif Penyelesaian

$$\begin{aligned}
 (7a + 4b) - (8a - 6b) &= 7a + 4b - 8a - (-6b) && \text{jabarkan} \\
 &= 7a - 8a + 4b + 6b && \text{kumpulkan suku sejenis} \\
 &= -a + 10b && \text{operasikan suku sejenis}
 \end{aligned}$$

x. Questioning (Menanyakan)

- Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :

Mengajukan pertanyaan tentang : *Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Aljabar*, yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Misalnya :

Bagaimana langkah-langkah menjumlahkan atau mengurangi bentuk aljabar?

Apa syaratnya agar antar suku bisa dijumlahkan atau dikurangkan?

<p>xi. Learning Comunity (Kelompok Belajar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk siswa dalam kelompok belajar, kemudian siswa diminta untuk mengamati dan menyelesaikan soal-soal yang ada pada buku pelajaran matematika. • Siswa diminta untuk melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan soal-soal yang diberikan. • Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok kepada teman sekelas. <p>xii. Permodelan (<i>Modeling</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan contoh bentuk aljabar kepada siswa. • Guru menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa <p>xiii. Refleksi (<i>Reflection</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan contoh yang nyata kepada siswa agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan <p>xiv. Penilaian Sebenarnya Mengevaluasi siswa dengan memberikan beberapa soal yang berkaitan dengan bentuk aljabar.</p>	
Kegiatan Penutup	Alokasi waktu
<ol style="list-style-type: none"> 5. Memberi motivasi pada siswa agar rajin belajar dirumah 6. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dihari selanjutnya 7. Guru bersama siswa membaca do'a penutup belajar 8. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 Menit

Pertemuan ke-2 2 x 40 Menit	
Kegiatan pendahuluan	Alokasi waktu
<ol style="list-style-type: none"> 10. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran 11. Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin. 12. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 	10 Menit

<p>13. Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya <i>Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Aljabar</i></p> <p>14. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>15. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.</p> <p>16. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</p> <p>17. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</p> <p>18. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Alokasi waktu</p>
<p>VIII. Konstruktifisme</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali pengetahuan awal siswa • Memberi motivasi kepada siswa • Mengelompokkan siswa dalam kelompok belajar <p>IX. Inquiry (Menemukan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan atau menunjukkan gambar/foto tentang <i>Memahami Perkalian Bentuk Aljabar</i> <p>Secara umum hasil perkalian bentuk aljabar $(x + a) \times (x + b)$ mengikuti proses berikut.</p> <div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="border: 1px solid blue; border-radius: 15px; padding: 5px; margin-right: 10px;"> $(x + a) \times (x + b)$ </div> <div style="margin-left: 20px;"> $= x \times (x) + x \times (b) + a \times (x) + a \times (b)$ $= x^2 + bx + ax + ab$ $= x^2 + (a + b)x + ab$ </div> </div> <ul style="list-style-type: none"> • siswa diminta untuk mengamati permasalahan kontekstual terkait Klasifikasi bentuk aljabar berdasarkan sukunya. 	<p>60 Menit</p>

Tabel 3.5 Perkalian Bentuk Aljabar

No.	A	B	$A \times B$	Keterangan
1	5	$x + 10$	$5x + 50$	$(5 \times x) + (5 \times 10) = 5x + 50$
2	7	$x - 3$	$7x - 21$	$(7 \times x) + (7 \times (-3)) = 7x - 21$
3	$x + 10$	$x + 3$	$x^2 + 13x + 30$	$(x \times x) + (x \times 3) + (10 \times x) + (10 \times 3)$ $= x^2 + 3x + 10x + 30$ $= x^2 + 13x + 30$
4	$x - 2$	$x + 7$	$x^2 + 5x - 14$	$(x \times x) + (x \times 7) + (-2) \times x + (-2) \times 7$ $= x^2 + 7x - 2x - 14$ $= x^2 + 5x - 14$
5	$x + 1$	$3x - 8$	$3x^2 - 5x - 8$	$x \times (3x) + x \times (-8) + 1 \times (3x) + 1 \times (-8)$ $= 3x^2 - 8x + 3x - 8$ $= 3x^2 - 5x - 8$
6	$3x - 2$	$2x - 4$	$6x^2 - 16x + 8$	$(3x)(2x) + (3x)(-4) + (-2)(2x) + (-2)(-4)$ $= 6x^2 - 12x - 4x + 8$ $= 6x^2 - 16x + 8$
7	$2x - 1$	$1 - x$	$-2x^2 + 3x - 1$	$(2x) \times 1 + (2x)(-x) + (-1) \times 1 + (-1)(-x)$ $= 2x - 2x^2 - 1 + x$ $= -2x^2 + 3x - 1$
8	$x^2 + 4x$	$3x - 7$	$3x^2 + 5x - 28x$	$(x^2)(3x) + (x^2)(-7) + (4x)(3x) + (4x)(-7)$ $= 3x^3 - 7x^2 + 12x^2 - 28x$ $= 3x^3 + 5x^2 - 28x$
9	$x + a$	$x + b$

- siswa diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan *Perkalian Bentuk Aljabar*

X. Questioning (Menanyakan)

- Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :
- Mengajukan pertanyaan tentang : *Perkalian Bentuk Aljabar* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :
 - *Bagaimana mengalikan bentuk aljabar?*
 - *Apakah setiap bentuk aljabar bisa dikalikan?*

XI. Learning Comunity (Kelompok Belajar)

- Guru membentuk siswa dalam kelompok belajar, kemudian siswa diminta untuk mengamati dan menyelesaikan soal-soal yang ada pada buku pelajaran matematika.
- Siswa diminta untuk melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan soal-soal yang diberikan.

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok kepada teman sekelas. <p>XII. Permodelan (<i>Modeling</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan contoh <i>Perkalian Bentuk Aljabar</i> • Guru menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa <p>XIII. Refleksi (<i>Reflection</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan contoh yang mudah dimengeti siswa mengenai materi yang dipelajari. <p>XIV. Penilaian Sebenarnya Mengevaluasi siswa dengan Membagikan lembar soal tes siklus II dan memberi peringatan agar tidak bekerja sama.</p>	
Kegiatan Penutup	Alokasi waktu
<ol style="list-style-type: none"> 5. Memberi motivasi pada siswa agar rajin belajar dirumah 6. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dihari selanjutnya 7. Guru bersama siswa membaca do'a penutup belajar 8. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 Menit

O. Penilaian Pengetahuan

- Teknik :Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen : Essay

P. Penilaian Aktivitas Siswa

- Teknik penelitian : Observasi
- Instrumen Penelitian : Lembar Observasi

Lampiran 3

Lembar Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Aspek Yang Diamati																												Jlh	Rata-Rata	Keterangan
		A1				A2				A3				A4				A5				A6				A7						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	AAF		2				2					3			2				2					3					3	17	2,4	Kurang
2	APS			3			2					3			2					3				3			2			18	2,6	Baik
3	AS		2				2				2				2				2						2					14	2	Kurang
4	AK		2				2					3				3			2						4	1				17	2,4	Kurang
5	AHN		2				1				2				1										4		2			13	1,9	Kurang
6	CNA			3			1				2				2				2						2					14	2	Kurang
7	DNR			3			2					3				3	1						2				2			16	2,3	Kurang
8	DNA		2				2					3				3			2					3			2			17	2,4	Kurang
9	FPP	1					1				2					3			2					3			2			14	2	Kurang
10	FR		2				2					3				3			2					3				3		18	2,6	Baik
11	HH			3			1				2					4				3			2				2			17	2,4	Kurang
12	DPR		2				2					3				4			2					4				3		20	2,8	Baik
13	KPS		2				2				1				2					3				4			2			16	2,3	Kurang
14	KZS			3				3			2					3			2					3			2			18	2,6	Baik
15	MAZ		2					3			2				2				2					2			2			15	2,1	Kurang
16	MY		2					3				3				3				3				4			2			20	2,8	Baik
17	MFR	1					1				2				2				2					3			1			12	1,7	Kurang
18	MHS	1					1				1				2				2					3			1			11	1,6	Kurang
19	MNAH		2				2				2				2				2					3			1			14	2	Kurang

20	MRE		3		2				3				3			2					4			3		20	2,8	Baik		
21	NA		3			3			3				3			2				2			2			18	2,5	Kurang		
22	NAB		2			2			2				3			3				3			2			17	2,4	Kurang		
23	OR	1				1							3			4				2			3		2		16	2,3	Kurang	
24	RN		2						2				3			4				3			3		2		19	2,7	Kurang	
25	RAP			3				3					2						3			2			2		17	2,4	Kurang	
26	RJU			3		1						2				2				2			2			1		13	1,8	Kurang
27	SKB			3		1						2				2				2			2			1		13	1,8	Kurang
28	SR		2						3				3			2						3			3		19	2,7	Kurang	
29	SAS		2						2					4		2						3			4		3	20	2,8	Baik
30	SS			3					2				3							2				4	2		19	2,7	Kurang	
31	SAP		2						2							2							4	2			17	2,4	Kurang	
32	THL			3					3				2							3			3		2		19	2,7	Kurang	
33	VTK		2						2				3			2						3		3	2		17	2,4	Kurang	
34	BS		2			1						1				2						2			2		12	1,7	Kurang	
Jumlah		76			65			82			89			76			101			68										
Rata-rata		2,23			1,91			2,41			2,61			2,23			2,97			2										
Keterangan		kurang			Kurang			Kurang			Kurang			Kurang			Baik			Kurang										

Lampiran 4

Lembar Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Aspek Yang Diamati																												Jlh	Rata-Rata	Keterangan
		A1				A2				A3				A4				A5				A6				A7						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	AAF			3				3					4			3				3					4			3		23	3,28	Baik
2	APS			3			2					3				3									4			3		21	3	Baik
3	AS			3				3					4				4			3					3			3		23	3,28	Baik
4	AK			3				3					4	2						3					3				4	22	3,14	Baik
5	AHN			3				3					4	2				2							3			3		20	2,85	Baik
6	CNA		2					3				3					4	2							4			3		21	3	Baik
7	DNR			3				3					4			3		2							4			3		22	3,14	Baik
8	DNA			3				3				3				3				3					4				4	23	3,28	Baik
9	FPP			3				3					4			3				3					4			3		23	3,28	Baik
10	FR		2					3					4				4	2							4	2				21	3	Baik
11	HH			3				3					4			3				3					4			3		23	3,28	Baik
12	DPR			3				3					4			3				3					4			3		23	3,28	Baik
13	KPS			3				3				3		2							4				3			3		21	3	Baik
14	KZS			3				3				3					4			3					4	2				22	3,14	Baik
15	MAZ			3				3				3		2						3					4	2				20	2,85	Baik
16	MY			3				3					4			3				3					4	2				22	3,14	Baik
17	MFR			3			2						4			3		2							3			3		20	2,85	Baik
18	MHS			3				3				3					4	2							4			3		22	3,14	Baik
19	MNAH			3				3					4	2				2							4				4	22	3,14	Baik
20	MRE			3				3				3				3									3				4	22	3,14	Baik
21	NA			3				3					4				4			3					4			3		24	3,42	Baik
22	NAB		2					3					4	2							4				4			3		22	3,14	Baik

23	OR		3		3			4	2				4			4		3	23	3,28	Baik
24	RN		3		3		3		2			3			3		3	20	2,85	Baik	
25	RAP		3		3			4		3			3			3		22	3,14	Baik	
26	RJU		3		3		3				4		3			4		23	3,28	Baik	
27	SKB		3		3		3			4	2				4		4	23	3,28	Baik	
28	SR		3		3		3		2			3			4		3	21	3	Baik	
29	SAS		3		3		3			3			3			3		21	3	Baik	
30	SS		3		3		3			3			3			4		22	3,14	Baik	
31	SAP	2			3			4	2				3			4		21	3	Baik	
32	THL		3		3			4			4	2				4		23	3,28	Baik	
33	VTK		3		3			4			4			4		4		25	3,57	Baik	
34	BS		3		3			4		3				4		4		24	3,42	Baik	
Jumlah			98		100		122		102		98		127		103						
Rata-rata			2,88		2,94		3,58		3		2,88		3,73		3,02						
Keterangan			Baik		Baik		Baik		Baik		Baik		Sangat Baik		Baik						

Lampiran 5

Lembar Hasil Angket Minat Belajar Siswa siklus I

No	Kode Siswa	Aspek Yang Diamati																				Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	AAF	2	2	1	1	3	3	3	3	1	3	2	1	1	2	1	3	3	3	1	1	40
2.	APS	2	1	1	2	3	2	2	3	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	34
3.	AS	3	3	1	1	2	3	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	34
4.	AK	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	49
5.	AHN	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	47
6.	CNA	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
7.	DNR	2	3	1	1	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
8.	DNA	3	3	1	1	1	3	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	39
9.	FPP	2	3	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	1	1	36
10.	FR	2	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	37
11.	HH	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	35
12.	DPR	3	3	2	1	1	2	2	3	3	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	35
13.	KPS	2	3	1	1	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	48
14.	KZS	2	2	2	1	1	3	3	1	3	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	38
15.	MAZ	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	33
16.	MY	3	2	1	1	1	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	41
17.	MFR	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2	2	1	3	3	1	2	44
18.	MHS	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	31

19.	MNAH	3	3	1	1	3	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	3	3	1	2	40
20.	MRE	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	3	3	1	1	32
21.	NA	2	3	1	1	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	41
22.	NAB	3	3	1	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	54
23.	OR	2	3	1	1	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
24.	RN	2	2	1	1	1	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	39
25.	RAP	2	3	1	1	2	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	1	3	3	1	2	36
26.	RJU	2	3	2	1	1	3	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	32
27.	SKB	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	54
28.	SR	2	3	1	2	1	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	3	3	1	2	35
29.	SAS	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	43
30.	SS	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	37
31.	SAP	2	3	1	1	2	3	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	3	3	2	1	38
32.	THL	3	3	1	1	2	3	3	3	2	2	3	2	1	1	2	2	3	3	1	1	42
33.	VTK	3	3	2	1	1	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	47
34.	BS	2	3	2	1	1	2	3	2	1	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	36
Jumlah		80	93	46	43	64	88	88	79	60	80	77	52	52	62	55	62	77	78	57	58	
Rata-rata		2,4	2,7	1	1,3	2	2,6	2,6	2,3	1,8	2	2,3	2	1,5	1,8	1,6	1,8	2,3	2,3	1,7	1,7	

Lampiran 6

Lembar Hasil Angket Minat Belajar Siswa siklus II

No	Kode Siswa	Aspek Yang Diamati																				Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	AAF	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	2	4	2	4	4	4	3	2	3	3	63
2.	APS	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	75
3.	AS	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	67
4.	AK	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	66
5.	AHN	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	60
6.	CNA	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	2	64
7.	DNR	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	60
8.	DNA	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	1	3	3	2	4	4	4	3	3	60
9.	FPP	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	2	4	3	2	65
10.	FR	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	61
11.	HH	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	1	4	3	4	3	2	63
12.	DPR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
13.	KPS	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	62
14.	KZS	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	60
15.	MAZ	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	1	2	2	4	4	2	63
16.	MY	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	71
17.	MFR	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	64
18.	MHS	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	1	2	2	4	4	2	63
19.	MNAH	4	4	1	3	1	4	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	2	3	53
20.	MRE	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	55
21.	NA	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	64
22.	NAB	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	74

23.	OR	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	69
24.	RN	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59
25.	RAP	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	56
26.	RJU	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	64
27.	SKB	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	73
28.	SR	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	69
29.	SAS	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	56
30.	SS	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	65
31.	SAP	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	70
32.	THL	4	4	2	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	70
33.	VTK	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	61
34.	BS	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	1	3	3	1	4	4	4	3	3	58
Jumlah		118	123	93	110	105	124	114	120	102	118	115	93	109	111	98	95	111	123	108	96	
Rata-rata		3,47	3,61	2,73	3,23	3,08	3,65	3,35	3,53	3	3,47	3,4	2,73	3,20	3,26	2,88	2,79	3,26	3,62	3,18	2,73	

Lampiran 7

Ketuntasan Belajar Awal

No	Nama Siswa	Nilai	Keteranganm
1.	Abdillah Al Faruq	60	Tidak Tuntas
2.	Arifin Pratama Siregar	45	Tidak Tuntas
3.	Alfi Syahri	60	Tidak Tuntas
4.	Annisa Khumayrah	40	Tidak Tuntas
5.	Anggun Hepria Nanta	60	Tidak Tuntas
6.	Cinta Nabila Alexander	45	Tidak Tuntas
7.	Dewinta Nur Rahma	50	Tidak Tuntas
8.	Depa Nur Alam	45	tidak tuntas
9.	Farel Perdana Putra	50	Tidak Tuntas
10.	Fauziah Rahma	60	Tidak Tuntas
11.	Haikal Habibi	60	Tidak Tuntas
12.	Deandi Pratama Riyadi	45	Tidak Tuntas
13.	Kaila Putri Salsabila	55	Tidak Tuntas
14.	Kania Zahra Siregar	60	Tidak Tuntas
15.	M. Arif Zikri	75	Tuntas
16.	Masri Yani	60	Tidak Tuntas
17.	M. Faiz Riayadi	50	Tidak Tuntas
18.	M. Hafiz Fairuz	80	Tuntas
19.	M. Nufal Al Habib	60	Tidak Tuntas
20.	M. Ridho Efendi	40	Tidak Tuntas
21.	Nadhira Amanda	60	Tidak Tuntas
22.	Nazwa Amelia Barus	80	Tuntas
23.	Ozmi Ramadhani	20	Tidak Tuntas
24.	Raisyah Nabila	60	Tidak Tuntas
25.	Ridho Adani Pili	60	Tidak Tuntas
26.	Roni Juniarta Ujung	55	Tidak Tuntas
27.	Salwa Kamelia Barus	60	Tidak Tuntas
28.	Sanjaya Ramadhani	40	Tidak Tuntas
29.	Siti Asyifah Sunario	50	Tidak Tuntas
30.	Suci Siregar	40	Tidak Tuntas
31.	Sylva Aulia Pratiwi	60	Tidak Tuntas
32.	Taufik Hidayat Lubis	70	Tuntas
33.	Vales Tya Kandana	70	Tuntas
34.	Baqis Salsabila	45	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1.870	
Tuntas		5	
Tidak Tuntas		29	
Rata-rata		55	
Ketuntasan Belajar		14,70%	

Lampiran 8

Ketuntasan Belajar siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keteranganm
1.	Abdillah Al Faruq	75	Tuntas
2.	Arifin Pratama Siregar	70	Tidak Tuntas
3.	Alfi Syahri	70	Tidak Tuntas
4.	Annisa Khumayrah	75	Tuntas
5.	Anggun Hepria Nanta	75	Tuntas
6.	Cinta Nabila Alexander	65	Tidak Tuntas
7.	Dewinta Nur Rahma	80	Tuntas
8.	Depa Nur Alam	55	Tidak tuntas
9.	Farel Perdana Putra	45	Tidak Tuntas
10.	Fauziah Rahma	80	Tuntas
11.	Haikal Habibi	75	Tuntas
12.	Deandi Pratama Riyadi	60	Tidak Tuntas
13.	Kaila Putri Salsabila	75	Tuntas
14.	Kania Zahra Siregar	65	Tidak Tuntas
15.	M. Arif Zikri	80	Tuntas
16.	Masri Yani	50	Tidak Tuntas
17.	M. Faiz Riayadi	55	Tidak Tuntas
18.	M. Hafiz Fairuz	75	Tuntas
19.	M. Nufal Al Habib	50	Tidak Tuntas
20.	M. Ridho Efendi	40	Tidak Tuntas
21.	Nadhira Amanda	65	Tidak Tuntas
22.	Nazwa Amelia Barus	85	Tuntas
23.	Ozmi Ramadhani	55	Tidak Tuntas
24.	Raisyah Nabila	45	Tidak Tuntas
25.	Ridho Adani Pili	80	Tuntas
26.	Roni Juniarta Ujung	50	Tidak Tuntas
27.	Salwa Kamelia Barus	80	Tuntas
28.	Sanjaya Ramadhani	65	Tidak Tuntas
29.	Siti Asyifah Sunario	70	Tidak Tuntas
30.	Suci Siregar	75	Tuntas
31.	Sylva Aulia Pratiwi	55	Tidak Tuntas
32.	Taufik Hidayat Lubis	75	Tuntas
33.	Vales Tya Kandana	80	Tuntas
34.	Baqis Salsabila	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		2.255	
Tuntas		15	
Tidak Tuntas		19	
Rata-rata		66,32	
Ketuntasan Belajar		44,12%	

Lampiran 9

Ketuntasan Belajar siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keteranganm
1.	Abdillah Al Faruq	85	Tuntas
2.	Arifin Pratama Siregar	75	Tuntas
3.	Alfi Syahri	80	Tuntas
4.	Annisa Khumayrah	90	Tuntas
5.	Anggun Hepria Nanta	95	Tuntas
6.	Cinta Nabila Alexander	90	Tuntas
7.	Dewinta Nur Rahma	70	Tidak Tuntas
8.	Depa Nur Alam	85	Tuntas
9.	Farel Perdana Putra	70	Tidak Tuntas
10.	Fauziah Rahma	85	Tuntas
11.	Haikal Habibi	85	Tuntas
12.	Deandi Pratama Riyadi	75	Tuntas
13.	Kaila Putri Salsabila	80	Tuntas
14.	Kania Zahra Siregar	90	Tuntas
15.	M. Arif Zikri	85	Tuntas
16.	Masri Yani	90	Tuntas
17.	M. Faiz Riayadi	85	Tuntas
18.	M. Hafiz Fairuz	85	Tuntas
19.	M. Nufal Al Habib	90	Tuntas
20.	M. Ridho Efendi	85	Tuntas
21.	Nadhira Amanda	90	Tuntas
22.	Nazwa Amelia Barus	95	Tuntas
23.	Ozmi Ramadhani	80	Tuntas
24.	Raisyah Nabila	85	Tuntas
25.	Ridho Adani Pili	85	Tuntas
26.	Roni Juniarta Ujung	70	Tidak Tuntas
27.	Salwa Kamelia Barus	90	Tuntas
28.	Sanjaya Ramadhani	70	Tidak Tuntas
29.	Siti Asyifah Sunario	80	Tuntas
30.	Suci Siregar	85	Tuntas
31.	Sylva Aulia Pratiwi	75	Tuntas
32.	Taufik Hidayat Lubis	90	Tuntas
33.	Vales Tya Kandana	85	Tuntas
34.	Baqis Salsabila	80	Tuntas
Jumlah Nilai		2.835	
Tuntas		30	
Tidak Tuntas		4	
Rata-rata		83,4	
Ketuntasan Belajar		88,23%	

Lampiran 10**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII-B SMP MUHAMMADIYAH 08 MEDAN**

No	Nama Siswa/i	Jenis Kelamin
1.	Abdillah Al Faruq (AAF)	Laki-laki
2.	Arifin Pratama Siregar (APS)	Laki-laki
3.	Alfi Syahri (AS)	Laki-laki
4.	Annisa Khumayrah (AK)	Perempuan
5.	Anggun Hepria Nanta (AHN)	Perempuan
6.	Cinta Nabila Alexander (CNA)	Perempuan
7.	Dewinta Nur Rahma (DNR)	Perempuan
8.	Depa Nur Alam (DNA)	Perempuan
9.	Farel Perdana Putra (FPP)	Laki-laki
10.	Fauziah Rahma (FR)	Perempuan
11.	Haikal Habibi (HH)	Laki-laki
12.	Deandi Pratama Riyadi (DPR)	Laki-laki
13.	Kaila Putri Salsabila (KPS)	Perempuan
14.	Kania Zahra Siregar (KZS)	Perempuan
15.	M. Arif Zikri (MAZ)	Laki-laki
16.	Masria Yani (MY)	Perempuan
17.	M. Faiz Riayadi (MFR)	Laki-laki
18.	M. Hafiz Fairuz (MHF)	Laki-laki
19.	M. Nufal Al Habib (MNAH)	Laki-laki
20.	M. Ridho Efendi (MRE)	Laki-laki
21.	Nadhira Amanda (NA)	Perempuan
22.	Nazwa Amelia Barus (NAB)	Perempuan
23.	Ozmi Ramadhani (OR)	Perempuan
24.	Raisyah Nabila (RN)	Perempuan
25.	Ridho Adani Pili (RAP)	Laki-laki
26.	Roni Juniarta Ujung (RJU)	Laki-laki

27.	Salwa Kamelia Barus (SKB)	Perempuan
28.	Sanjaya Ramadhani (SR)	Laki-laki
29.	Siti Asyifah Sunario (SAS)	Perempuan
30.	Suci Siregar (SS)	Perempuan
31.	Sylva Aulia Pratiwi (SAP)	Perempuan
32.	Taufik Hidayat Lubis (THL)	Laki-laki
33.	Vales Tya Kandana (VTK)	Perempuan
34.	Baqis Salsabila (BS)	Perempuan

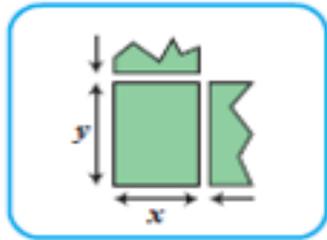
Lampiran 11

Soal Siklus I

Soal	Kunci Jawaban	Skor
<p>1. Bu Niluh seorang pengusaha kue, suatu ketika Bu Niluh mendapat pesanan untuk membuat beberapa macam kue dalam jumlah yang banyak. Bahan yang dibutuhkan Bu Niluh adalah dua karung tepung, sekarung kelapa, dan lima krat telur. Nyatakan dalam bentuk aljabar!</p>	<p>Jawaban:</p> <p>Diketahui: bahan yang dibutuhkan bu Niluh adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • 2 karung tepung • Sekarung kelapa • Lima krat telur <p>Ditanya : nyatakan dalam bentuk aljabar?</p> <p>Penyelesaian</p> <p>Misalkan $x = 1$ karung tepung $y = 1$ karung kelapa $z = 1$ krat telur</p> <p>dalam soal diketahui bahwa bu Niluh membutuhkan 2 karung tepung, sekarung kelapa dan lima krat telur.</p> <p>2 karung tepung + sekarung kelapa + lima krat telur</p> <p>Maka : $2x + y + 5z$</p>	20
<p>2. Tentukan suku-suku yang sejenis pada bentuk aljabar berikut:</p> <p>a) $9k + 8m - 4km - 15k + 7m$</p> <p>b) $7p^2 + 8p^2q - 11p^2 + p^2q + 12pq^2$</p>	<p>Jawaban :</p> <p>a) Suku-suku sejenis dari $9k + 8m - 4km - 15k + 7m$ adalah $(9k \text{ dan } -15k)$ $(-4km)$ $(8m \text{ dan } 7m)$</p> <p>b) Suku-suku sejenis dari $7p^2$</p>	20

	$+ 8p^2q - 11p^2 + p^2q + 12pq^2$ adalah $(7p^2 \text{ dan } -11p^2)$ $(8p^2q \text{ dan } p^2q)$ $(12pq^2)$	
3. sederhanakan bentuk aljabar $9a^2 + 3ab - 7b^2 - 12a^2 + 6ab + 2b^2$	Jawaban : $9a^2 + 3ab - 7b^2 - 12a^2 + 6ab + 2b^2$ $= (9 + 12)a^2 + (3 + 6)ab + (-7 + 2)b^2$ $= -3a^2 + 9ab - 5b^2$	20
4. Ibu Sunaida memeberikan uang kepada Wafi sebesar 70.000,00, Setiap hari Wafi mengeluarkan uangnya sebesar 9.000,00. Bagai manakah bentuk aljabar dari sisa uang wafi setiap hari?	Jawaban : Diketahui : <ul style="list-style-type: none"> • Ibu Sunaida memeberikan uang kepada Wafi sebesar 70.000,00 • Setiap hari Wafi mengeluarkan uangnya sebesar 9.000,00 Ditanya : bentuk aljabar dari sisa uang wafi setiap hari? Penyelesaian: Misalkan $x = \text{sisa uang wafi}$ $y = \text{hari}$ Maka bentuk aljabar dari sisauang wafi adalah $x = 70.000,00 - 9.000,00y$ 1 minggu terdapat 7 hari	20

	<p>Maka, $y = 1, 2, 3, 4, 5, 6,$ dan 7</p> <p>Sehingga</p> <p>Untu $y=1$, diperoleh sisa uang wafi adalah</p> $x = 90.000,00 - (9.000,00 \cdot 1)$ $x = 70.000,00 - 9.000,00$ $x = 61.000,00$ <p>untuk $y=7$, diperoleh sisa uang wafi adalah:</p> $x = 70.000,00 - (9.000,00 \cdot 7)$ $x = 70.000,00 - 63.000,00$ $x = 7.000$ <p>sehingga uang wafi akan habis dalam 7,78 hari</p>	
<p>5. Perhatikan denah berikut!</p> 	<p>Jawaban :</p> <p>Denah jalur angkutan umum :</p> <p>Perhatikan tanda $\Leftrightarrow \updownarrow$</p> <p>$\Leftrightarrow$ untuk variabel x</p> <p>\updownarrow untuk variabel y</p> <p>a) $1 - 2 - 3 - 4$</p> $= x + x + y + x + x + y + x$ $+ y + x + y + x + y + y$ $= 7x + 6y$ <p>b) $1 - 6 - 5 - 4$</p> $= y + y + y + y + y + y + x$ $+ y + x + x + x + y + x$ $= 8y + 5x / 5x + 8y$ <p>Kedua rute tersebut tidak sama</p>	20



Denah tersebut menunjukkan jalur angkutan umum dalam suatu kota. Nyatakan rute berikut dalam bentuk aljabar

- a) $1 - 2 - 3 - 4$
- b) $1 - 6 - 5 - 4$

Karena :

$$7x + 6y \neq 5x + 8y$$

Lampiran 12

Soal Siklus II

Soal	Kunci Jawaban	Skor
<p>1. Tentukan hasil penjumlahan bentuk aljabar berikut!</p> <p>a) $13a - 8b) + (21a + 9b)$</p> <p>b) $(15i - 14j + 13k) + (-30i - 45j + 51k)$</p>	<p>Jawaban:</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>a) $13a - 8b) + (21a + 9b)$ $= 13a + (-8) + 21a + 9b$ $= (13a + 21a) + (-8 + 9b)$ $= 33a + b$</p> <p>b) $(15i - 14j + 13k) (-30i - 45j + 51k)$ $= 15i - 14j + 13k + (-30i) - 45j + 51k$ $= (15i + (-30i)) + (-14j + 45j) + (13k + 51k)$ $= -15i + (-59j) + 64k$ $= -15i - 59j + 64k$</p>	20
<p>2. Kurangkanlah</p> <p>a) $5x - 9$ dengan $7x + 15y$</p> <p>b) $5x - 3y + 7$ dari $5y - 3x - 4$</p>	<p>Jawaban :</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>a) $5x - 9$ dengan $7x + 15y$ $= (5x - 9) - (7x + 15y)$ $= 5x - 9 - 7x + 15y$ $= (5x - 7x) - 15y - 9$ $= -2x - 15y - 9$</p> <p>b) $5x - 3y + 7$ dari $5y - 3x - 4$ $= (5x - 3y + 7) - (5y - 3x - 4)$ $= 5x - 3y + 7 - 5y - 3x - 4$</p>	20

	$= (5x - (-3x) - (-3y - 5y) - (7 - (-4)))$ $= 8x - (-8y) - 11$ $= 8x + 8y - 11$	
3. Tentukan hasil penjabaran bentuk aljabar berikut $(4k + 1)^2$	<p>Jawaban :</p> <p>Penyelesaian :</p> $(4k + 1)^2$ $(4k + 1)^2 = (4k + 1)(4k + 1)$ $= 16k^2 + 4k + 4k + 1$ $= 16k^2 + 8k + 1$	20
4. Sederhanakan hasil kali bentuk aljabar dari a) $10x(2y-10)$ b) $(x+10)(x+3)$ c) $(2x-1)(x+2y-3)$	<p>Jawaban :</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>a) $10x(2y-10)$ $= 10x(2y-10)$ $= 20y - 100$</p> <p>b) $(x+10)(x+3)$ $= x^2 + 3x + 10x + 30$ $= x^2 + 13x + 30$</p> <p>c) $(2x-1)(x+2y-3)$ $= (2x-1)(x+2y-3)$ $= 2x^2 + 4xy - 6x - x - 2y + 3$ $= 2x^2 + 4xy - 7x - 2y + 3$</p>	20
5. Sebuah tanah yang bentuknya	jawaban :	

<p>persegi panjang memiliki lebar $(n + 2)$ dan panjangnya $(6n + 2)$. Hitunglah luas tanah tersebut!</p>	<p>Diketahui = $P = 6n + 2$ $L = n + 2$ Ditanya = Luas Tanah? Penyelesaian: Luas Tanah = $P \times L$ $= (6n + 2) \times (n + 2)$ $= 6n \times n + 6n \times 2 + 2 \times n + 2 \times 2$ $= 6n^2 + 12n + 2n + 4$ $= 6n^2 + 14n + 4$</p>	
---	---	--

Lampiran 13

Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran				
2.	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				
3.	Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru				
4.	Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat saat pembelajaran				
5.	Siswa menyampaikan penyelesaian/ berani mengerjakan soal di papan tulis				
6.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan				
7.	Siswa tertarik dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diadakan guru.				
Jumlah Nilai					
Rata-rata					
Keterangan					

Lampiran 14

**ANGKET MINAT BELAJAR SISWA
TERHADAP PELAJARAN MATEMATIKA**

A. Tujuan Penyebaran Angket

Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

C. Petunjuk Pengisian

1. Angket terdiri atas 20 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pelajaran matematika, berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi Anda.
2. Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban Anda.
 SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju
 S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

Angket Minat Belajar Matematika

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
I	Perasaan Siswa Dalam Pembelajaran				
1	Saya senang ketika jam pelajaran matematika dimulai				
2	Saya selalu mencatat saat belajar matematika.				
3	Saya suka mengerjakan soal matematika meskipun tidak ada tugas dari guru.				
4	Saya menyisihkan waktu untuk mengerjakan latihan soal matematika di rumah.				
5	Saya suka duduk dibelakang karena jauh dari pantauan guru.				
II	Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran				

6	Saya bertanya kepada guru jika ada pelajaran matematika yang belum saya mengerti.				
7	Saya selalu mengerjakan PR Matematika di rumah				
8	Saya selalu mengerjakan soal-soal yang diberikan guru pada saat pembelajaran.				
9	Saya mau dan berani mengerjakan soal di papan tulis.				
10	Saya sering membolos pada jam pelajaran Matematika.				
III	Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran				
11	Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan.				
12	Saya mengulangi pelajaran matematika setelah pulang dari sekolah.				
13	Saya sudah belajar Matematika pada malam hari sebelum pelajaran esok hari.				
14	Saya tidak pernah mencontek ketika ulangan harian.				
15	Saya merasa putus asa ketika mengerjakan soal matematika.				
IV	Ketertarikan Siswa Dalam Pembelajaran				
16	Saya mengikuti bimbingan/les matematika dengan rutin				
17	saya bersemangat belajar matematika karena guru mengajar dengan menyenangkan.				
18	Saya bersemangat belajar matematika kerana guru menjelaskan dengan jelas sampai saya mengerti				
19	Matematika pelajaran yang menarik bagi saya				
20	Matematika sulit bagi saya karena terlalu banyak rumus dan berhitung.				